

SKRIPSI

ANALISIS CASH FLOW SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. SEMEN TONASA KABUPATEN PANGKEP



**ANNISA NUR RACHMADHANI
1710321085**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

ANALISIS CASH FLOW SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. SEMEN TONASA KABUPATEN PANGKEP



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Program Studi S1 Akuntansi

**ANNISA NUR RACHMADHANI
1710321085**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

ANALISIS CASH FLOW SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. SEMEN TONASA KABUPATEN PANGKEP

disusun dan diajukan oleh

ANNISA NUR RACHMADHANI
1710321085

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 18 Agustus 2021

Pembimbing



Andi Dian Novita, S.ST., M.Si
NIDN: 0909118801

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN: 0925107801

SKRIPSI

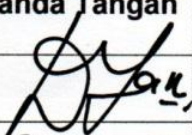
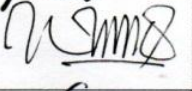
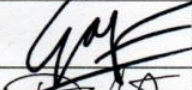
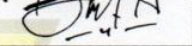
ANALISIS CASH FLOW SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. SEMEN TONASA KABUPATEN PANGKEP

disusun dan diajukan oleh

ANNISA NUR RACHMADHANI
1710321085

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **18 Agustus 2021** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Andi Dian Novita, S.ST., M.Si NIDN: 0909118801	Ketua	1. 
2.	Wawan Darmawan, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA NIDN: 0904118302	Sekretaris	2. 
3.	Muhammad Gafur, S.E., M.Si., CTA., ACPA NIDN: 0917128302	Anggota	3. 
4.	Nur Hidayat Fatwa Arif, S.E., M.Si NIDN: -	Eksternal	4. 

Dekan Fakultas Ekonomi
dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN. 0925107801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Annisa Nur Rachmadhani

NIM : 1710321085

Program Studi : Akuntansi S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Cash Flow Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 18 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



Annisa Nur Rachmadhani

PRAKATA

Dengan Memanjatkan Puji dan Syukur Atas Kehadirat ALLAH SWT. Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan Hidayah-Nya sehingga saya dapat menyusun dan menyelesaikan Skripsi ini sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.

Dengan selesainya Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang telah memberikan bantuan serta masukan, maka dari itu saya mengucapkan banyak terima kasih terkhususnya kepada kedua Orang Tua saya Ayahanda Alm.Drs.H.Zainuddin Labi dan Ibunda Hj.Rachmia Yassin serta Saudara/Saudari saya berkat segala dukungan dan doanya. Dan terima kasih pula saya ucapkan kepada Ibu Andi Dian Novita, S.ST., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi, beliau telah banyak membimbing dan mengarahkan saya dalam proses penyusunan Skripsi ini.

Dengan hati yang tulus, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, S.E., M.Si., selaku Rektor Universitas Fajar Makassar.
2. Ibu Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.
3. Ketua Program Studi Akuntansi S1 Universitas Fajar ibu Yasmi Nurdin, SE.,M.Si, Ak, CA., CTA., ACPA
4. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Fajar Makassar.
5. Teman-teman kelas 3 dan angkatan 2017 S1 Akuntansi Universitas Fajar Makassar.

6. Teman-teman dekat saya dikampus Angky, Hariadi, Indah, Ica, Feny, Mariani, Monika, Resky, Ika, Enny, dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
7. Buat senior-senior saya yang telah banyak memberikan dorongan serta masukan selama proses penyusunan laporan ini.
8. Dan terima kasih semua orang-orang special dihidup saya atas dorongan serta masukannya selama proses penyusunan laporan ini.

Akhir kata saya mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu serta memberikan saran-saran yang baik. Sehingga segala amal baktinya dapat diterima di sisi ALLAH SWT aamiin.

Makassar, 18 Agustus 2021

Penulis

ABSTRAK

Analisis Cash Flow Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep

**Annisa Nur Rachmadhani
Andi Dian Novita**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis cashflow dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode mengukur dan mengumpulkan data, kemudian membandingkan hasil pengukuran dan pengumpulan data dengan standar yang digunakan.

Hasil penelitian ini dinyatakan bahwa data penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan rasio *cash flow* operasi terhadap kewajiban lancar yang ada pada perusahaan berada dibawah angka 1 (satu) yang dimana dapat diartikan perusahaan tersebut kurang baik dalam melunasi kewajiban lancarnya. Selanjutnya yaitu rasio *cash flow* terhadap bunga menunjukkan hasil yang terbilang tinggi atau bisa dikatakan baik dibandingkan dengan rasio pengeluaran modal itu artinya arus kas operasi perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menutupi biaya bunganya. Selain itu, rasio pengeluaran modal menunjukkan angka rasio yang rendah sehingga dapat dikatakan perusahaan mengalami kesulitan dalam membiayai pengeluaran modalnya melalui arus kas operasi saja.

Kata Kunci: Analisis Cash Flow, Alat Ukur Kinerja Keuangan

ABSTRACT

Cash Flow Analysis as a Measure of Financial Performance At Pt. Semen Tonasa Pangkep Regency

**Annisa Nur Rachmadhani
Andi Dian Novita**

This research aims to find out cash flow analysis in measuring financial performance at PT. Semen Tonasa Pangkep Regency. The research method used is by measuring and collecting data, then comparing the measurement and data collection results with the standards used.

The results of this study stated that the research data and calculations that have been conducted the ratio of operating cash flow to current liabilities in the company are below the number 1 (one), which can be interpreted as the company is not good at paying off its current obligations. Furthermore, the ratio of cash flow to interest shows a fairly high yield or can be said to be good compared to the ratio of capital expenditures, which means the company's operating cash flow can cover its interest costs. In addition, the capital expenditure ratio shows a low ratio figure, so it can be said that the company has difficulty financing its capital expenditures through operating cash flow alone.

Keywords: Cash Flow Analysis, Financial Performance Measurement Tool

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
1.4.1 Kegunaan Teoritis	5
1.4.2 Kegunaan Praktis	5
BAB II	7
2.1 Definisi Kinerja	7
2.1.1 Standar Kinerja.....	8
2.1.2 Persyaratan Kinerja.....	8
2.2 Laporan Keuangan.....	9
2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan.....	9
2.2.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	10
2.3 Laporan Cash flow	11
2.3.1 Tujuan Cash Flow.....	12
2.3.2 Kegunaan Informasi <i>Cash flow</i>	12
2.3.3 Klasifikasi Cash flow	13
2.3.4 Bentuk Laporan Cash flow.....	14
2.4 Rasio <i>Cash flow</i>	14
2.5 Tinjauan Empirik.....	17
BAB III	19
3.1 Rancangan Penelitian	19
3.2 Tempat dan Waktu	19
3.3 Jenis Dan Sumber Data	19

3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.5 Analisis Data.....	20
3.6 Tahap-tahap Penelitian	22
BAB IV	23
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	23
4.1.1 Struktur Organisasi.....	24
4.1.2 Visi Dan Misi	26
4.1.3 Laporan-Laporan Keuangan	26
4.2 Hasil Penelitan	27
4.2.1 Rasio <i>Cash Flow</i> Terhadap Kewajiban Lancar.....	27
4.2.2 Rasio <i>Cash Flow</i> Operasi Terhadap Bunga	28
4.2.3 Rasio Pengeluaran Modal	29
4.2.4 Rasio Total Hutang.....	29
4.2.5 Rasio <i>Cash Flow</i> Terhadap Laba Bersih	30
4.3 Pembahasan	31
4.3.2 Rasio <i>Cash Flow</i> Operasi Terhadap Bunga	33
4.3.3 Rasio Pengeluaran Modal	34
4.3.4 Rasio Total Hutang.....	35
4.3.5 Rasio <i>Cash Flow</i> Terhadap Laba Bersih	36
BAB V.....	38
5.1 Kesimpulan.....	38
5.2 Saran	39
DAFTAR PUSTAKA.....	41
DAFTAR LAMPIRAN	42

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Rata-rata <i>cash flow</i> dan laba bersih pada PT Semen Tonasa tahun 2016-2020 (dalam jutaan rupiah)	2
2.1 Kriteria Penelitian	15
2.2 Penelitian Terdahulu	17
4.1 Rasio <i>cash flow</i> terhadap kewajiban lancar	27
4.2 Rasio <i>cash flow</i> operasi terhadap bunga	28
4.3 Rasio pengeluaran modal	29
4.4 Rasio total hutang	30
4.5 Rasio <i>cash flow</i> operasi terhadap laba bersih	31
4.6 Rasio-rasio <i>cash flow</i> PT Semen Tonasa	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Struktur Organisasi PT Semen Tonasa.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Laporan Keuangan PT Semen Tonasa Tahun 2015-2016.....	42
2. Laporan Keuangan PT Semen Tonasa Tahun 2017-2018.....	47
3. Laporan Keuangan PT Semen Tonasa Tahun 2019-2020.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi seperti sekarang ini jika dilihat pertambahan perusahaan-perusahaan yang baru perlu memerhatikan jalannya roda organisasi perusahaan. Sehingga sangat diperlukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan kegiatan usaha dari waktu ke waktu. Perusahaan harus memantau kondisi dan kinerja keuangan agar dapat bertahan dan berkembang, guna mempertahankan aset dan pendapatan yang baik.

Kinerja perusahaan diartikan sebagai suatu kondisi suatu keuangan pada perusahaan yang dianalisis. Maka dari itu, kinerja keuangan pada perusahaan menggambarkan prestasi kerja pada waktu tertentu. Menurut Fahmi (2017) Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan guna mengetahui selama apa suatu entitas menjalankan aturan dalam perwujudan keuangan secara baik dan benar.

Penilaian kinerja keuangan perlu diperlukan guna melihat keberhasilan suatu perusahaan dalam menggunakan sumber keuangan yang tersedia. peningkatan kinerja keuangan adalah tujuan dan kewajiban bagi setiap perusahaan, tetapi pencapaiannya tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan. Salah satu permasalahan yang ada yaitu penggunaan Pengelolaan laporan kas (*cash flow*). Pengelolaan laporan kas diartikan sebagai aktivitas utama keuangan perusahaan. *Cash flow* berisi laporan pendapatan dan pengeluaran kas pada kategori aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kas merupakan suatu modal yang valid dan aset yang sangat lancar. Jumlah kas yang disediakan harus memenuhi kebutuhan perusahaan, apabila

kas tidak mencukupi keperluan dari perusahaan maka dapat berdampak bagi perusahaan itu sendiri. Perencanaan kas perlu dilakukan dengan baik agar berdampak baik bagi kestabilan perusahaan. Manajemen perusahaan perlu mengolah pemasukan dan pengeluaran kas. Aliran kas dapat digunakan sebagai acuan dalam menaksir kebutuhan kas kedepannya.

Laporan *cash flow* adalah ringkasan yang berasal dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan periode tertentu. *Cash flow* perusahaan menunjukkan bagaimana terjadinya aktivitas dalam perusahaan terutama pada perusahaan yang akan diteliti oleh penulis yaitu PT Semen Tonasa, sehingga dapat dilihat suatu kemampuan entitas pada pengelolaan hasil dari kas yang diterima.

Sehingga, perusahaan perlu untuk memasukkan *cash flow* dalam setiap laporan keuangan tahunan, pembuatan informasi laporan *cash flow* menjadi evaluasi arus kas. Karena itu, penting digunakan analisis terhadap arus kas agar diketahui bagaimana kinerja arus kas pada PT Semen Tonasa dalam pengelolaan dana yang dimiliki dan kemampuan perusahaan tersebut memenuhi kewajibannya.

PT Semen Tonasa sebagai perusahaan yang bergerak pada bidang produsen semen yang terbesar pada Kawasan Indonesia Timur yang berdiri di lahan seluas 715 hektar di kabupaten Pangkep, sekitar 68 kilo meter dari kota Makassar tepat nya berada pada desa Biringere, kecamatan Bungoro.

Tabel 1.1 Rata-rata *cash flow* dan laba bersih pada PT Semen Tonasa tahun 2016-2020 “(dalam jutaan rupiah)”

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
Cash flow operasi	560.403	552.800	754.239	857.609	899.728
Cash flow investasi	(199.249)	(275.352)	(258.152)	(191.420)	(275.948)
Cashflow pendanaan	(325.328)	(583.348)	(269.910)	(993.307)	(717.139)

Jumlah kenaikan/penurunan bersih kas dan setara kas	35.825	(305.900)	226.176	(337.850)	(93.359)
Laba bersih	572.035	176.170	749.092	968.437	797.873

Sumber : PT Semen Tonasa Tahun 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020

Berdasarkan tabel 1.2 tersebut, dapat diketahui bahwa *cash flow* pada PT Semen Tonasa dari tahun 2016-2020 mengalami ketidakstabilan, sedangkan laba bersih yang diterima dari tahun 2016-2020 mengalami kenaikan dan penurunan. Rata-rata *cash flow* pada tahun 2016 sebesar Rp.35.825 kemudian ditahun 2017 sebesar (Rp.305.900), kemudian di tahun 2018 cenderung tidak stabil dikarenakan rata-rata *cash flow* menurun sebesar Rp.226.176, dan di tahun 2019 kembali mengalami kenaikan sebesar (Rp.337.850) dan ditahun 2020 kembali mengalami penurunan rata-rata *cash flow* yaitu sebesar (Rp.93.359).

Perusahaan yang baik seharusnya memiliki *cash flow* pendapatan dan pengeluaran yang stabil dan ideal. Apabila *cash flow* yang masuk lebih sedikit daripada *cash flow* keluar tentu akan mengakibatkan kas mengalami defisit dan hal tersebut tidak baik bagi perusahaan. Merujuk fakta yang ada, investor cenderung mengamati kinerja perusahaan berdasarkan *net profit* yang diperoleh. Cara lain yaitu investor melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan melalui pengecekan laporan periode berjalan atau laporan *cash flow*. Dengan melihat laporan *cash flow* pada perusahaan maka investor dapat meninjau sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengelola kas yang diterima.

PT Semen Tonasa sebagai suatu produsen semen yang telah menghasilkan semen sejak tahun 1968. Proses produksi dimulai dengan aktivitas pengambilan tanah liat dan batu kapur pada wilayah tambang dan pegunungan

batu kapur di sekeliling proses produksi. Proses produksi diawasi dengan satuan *Quality Control* untuk menanggung kualitas produksi.

Penghasilan utama perseroan berasal dari penjualan semen Portland (OPC) dan semen non-OPC yaitu composite type (PCC) yang didistribusikan di Sulawesi, Kalimantan, Bali, Nusa Tenggara, Maluku dan Papua. Dengan dukungan brand ternama di kawasan timur Indonesia, perseroan berupaya untuk selalu menjaga brand image produknya serta menjaga kestabilan pasokan produk di pasar. Selain itu, dukungan sistem distribusi terbaik menjadi salah satu elemen penting dalam keberhasilan penjualan semen. Selain itu, setelah memenuhi pasar domestik, jika terjadi overproduksi, penjualan ekspor juga akan dilakukan.

Sebelumnya telah banyak penelitian dengan topik pembahasan yang serupa, yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Susanti Tudge, 2017), yang berjudul Analisis Laporan Arus Kas sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Perusahaan Consumer Goods Industry mendapatkan penilaian kinerja yang kurang baik, hasil perhitungan analisis dengan menggunakan arus kas mendapatkan hasil yang kurang baik.

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode yang sama dengan penelitian sebelumnya tetapi objek penelitiannya berbeda. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lanjutan yang berjudul "*Analisis Cash Flow* Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT Semen Tonasa Kabupaten Pangkep."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan diatas dapat diketahui bahwa permasalahan pada penelitian ini yaitu “Bagaimana analisis *Cash Flow* dalam mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Semen Tonasa Kabupaten Pangkep?.”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui analisis *cash flow* dalam mengukur kinerja keuangan pada PT Semen Tonasa Kabupaten Pangkep.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian adalah untuk menyelidiki keadaan dari, alasan untuk, dan konsekuensi pada keadaan khusus. Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dalam akuntansi yang berkaitan dengan Akuntansi Keuangan.
2. Sebagai saran referensi untuk siapa saja yang melakukan penelitian ini yang berkaitan dengan Analisis *Cash Flow* sebagai alat ukur kinerja keuangan pada suatu perusahaan

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti.

Sebagai sarana dan media tambahan pengetahuan/wawasan sebagai bentuk implementasi teori yang didapat dibangku kuliah dengan kenyataan yang ada.

2. Bagi PT Semen Tonasa

Sebagai salah satu masukan positif bagi PT Semen Tonasa untuk kemajuan perusahaan.

3. Bagi Universitas Fajar

Sebagai referensi bagi mahasiswa Universitas Fajar yang akan meneliti terkait judul *Analisis Cash Flow* Sebagai Alat Ukur Kinerja Terhadap Perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Kinerja

Menurut (Prastowo, 2016), Disebutkan bahwa unsur-unsur kinerja keuangan perusahaan berhubungan langsung terhadap pengukuran kinerja perusahaan dalam *profit and loss statement*, laba bersih biasanya dilakukan sebagai indikator kinerja atau dasar indikator lainnya. Tingkat keberhasilan pada pertunjukan mencakup kuantitas dan kualitas. Seperti yang dikutip (Fahmi, 2017) Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk mengetahui luasnya operasi perusahaan telah menerapkan aturan yang telah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan yang benar.

Menurut (Hery, 2016) "Pengukuran kinerja yaitu bagian penting dari sistem pengendalian manajemen, agar dapat menentukan tahapan keberhasilan suatu perusahaan dalam menggapai sasaran yang telah ditentukan (termasuk sasaran jangka pendek dan jangka panjang)." Kajian yang sama (Rivai, Muhammad Sandy, 2015) Mengemukakan bahwa kinerja atau prestasi kerja merupakan hasil atau tingkat pencapaian seseorang yang telah berhasil menyelesaikan tugas dalam jangka yang telah ditentukan, dibandingkan dengan berbagai kemungkinan (seperti standar kerja, tujuan atau indikator atau standar yang ditetapkan), dan kesepakatan bersama. Dikemukakan oleh (Harmono, 2015) kinerja perusahaan biasanya diukur atas dasar laba bersih (*profit*) atau indikator lain (seperti *return on investment* atau *earnings per share*). Menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) kinerja keuangan diartikan sebagai kapasitas perusahaan dalam mengendalikan dan mengontrol sumber daya yang dimiliki .

2.1.1 Standar Kinerja

Standar kinerja yang dikemukakan oleh (Abdullah, 2014) memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya kinerja yang ternilai.
2. Sebagai motivasi karyawan untuk bekerja lebih giat untuk mencapai kualitas.
3. Menetapkan standar kinerja yang dapat mendukung karyawan, maka perlu mengaitkan *reward* sebagai sistem kompensasi.
4. Memberikan arahan untuk menyelesaikan pekerjaan dari segi kuantitas dan kualitas.
5. Memberikan arahan kepada seluruh karyawan tentang pelaksanaan tingkatan kerja untuk tercapainya standar kinerja yang telah disepakati.

2.1.2 Persyaratan Kinerja

Standar kinerja yang baik menurut (Sedarmayanti, 2016) memiliki persyaratan yaitu :

1. Dapat dicapai : Upaya dilakukan sesuai dengan keadaan yang diharapkan.
2. Ekonomi : Biaya rendah / wajar terkait dalam aktivitas yang dicakup.
3. Berlaku : Sesuai dengan situasi yang ada. Jika situasi berubah, sebaiknya dibuat penyesuaian untuk diterapkan pada kondisi yang ada kapan saja.
4. Konsistensi : Ini akan berkontribusi pada penyatuan komunikasi dan operasi organisasi secara keseluruhan.
5. Komprehensif : Mencakup semua aktivitas terkait.
6. Mudah dipahami : mudah diungkapkan dengan nyata untuk menjauhi kekeliruan/keraguan komunikasi, petunjuk yang digunakan harus jelas dan lengkap.
7. Dapat Diukur : Wajib berkomunikasi secara akurat.

8. Stabilitas : Perlu adanya kerangka waktu yang cukup untuk memperkirakan dan mempersiapkan pekerjaan yang harus diselesaikan.
9. Dapat beradaptasi yang kuat : Desain harus dibuat agar elemen dapat ditambahkan, diubah, dan diperbarui tanpa mengubah seluruh struktur.
10. Legalitas : Disetujui secara resmi.

2.2 Laporan Keuangan

Menurut (Suteja, 2018) Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan terhadap suatu entitas hanya sebagai “alat uji” bagi pekerjaan departemen akuntansi, namun kemudian, laporan keuangan dapat dikatakan sebagai sebagai alat pengujian, tetapi juga menjadi acuan untuk mengklasifikasikan atau mengevaluasi status keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, dalam mengetahui status keuangan suatu perusahaan serta hasil yang dia peroleh perusahaan tersebut maka diperlukan suatu laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Bagi sebuah entitas, penyajian laporan keuangan ialah pertanggung jawaban manajer keuangan. Manajer keuangan bertanggung jawab untuk mencari dana dari beragam sumber dan menentukan ketentuan mengenai sumber dana yang akan digunakan. Secara umum, laporan keuangan meliputi *balance sheet*, *profit and loss statement*, *statement of equity*, *cash flow statement* dan *chalk*. Neraca memperlihatkan total aset, kewajiban, dan modal perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan hasil realisasi perusahaan dan biaya yang dikeluarkan pada masa waktu tertentu.

2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat digunakan dalam melihat sejauh mana kemajuan perusahaan yang berhasil pada jangka waktu tertentu. Laporan

keuangan sangat berguna untuk aspek perusahaan yang relevan. Ini digunakan sebagai acuan bagi mereka dalam mengambil keputusan terkait keuangan perusahaan.

Pelaporan keuangan memiliki tujuan yaitu memperkenalkan secara wajar laporan status keuangan hasil operasi dan pergantian status keuangan sesuai dengan dasar akuntansi berlaku sesuai yang ditetapkan. Adapun tujuan laporan keuangan secara khusus mengetahui informasi mengenai aset, likuiditas, kekayaan bersih, perkiraan laba, aset serta keharusan peralihan informasi terkait. Berdasarkan haluan terhadap pengguna eksternal merupakan pemberian penjelasan yang berguna kepada investor saat ini di masa depan (potensial), kreditur dan nasabah lainnya dalam menjaga total waktu dan kecurigaan terhadap penerimaan kas oleh dividen serta bunga dan penjualan sekuritas. Tujuan perusahaan adalah meningkatkan informasi untuk membantu investor, kreditor, dan pengguna lain memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masuk bersih perusahaan. Selain itu, analisis laporan keuangan juga digunakan dalam mempertimbangkan kewajaran laporan keuangan yang diberikan. Melalui analisis keuangan, penjelasan yang dibaca dari laporan keuangan menjadi semakin *universal*.

2.2.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Berdasarkan penelitian (Kasmir, 2018), mengemukakan terdapat lima jenis-jenis yang termasuk laporan keuangan yaitu:

1. Neraca.
2. Laporan laba rugi.
3. Laporan perubahan *equitas*.
4. Laporan *cash flow*.
5. CALK.

Ada dua jenis laporan keuangan yang terdapat di setiap perusahaan meliputi:

1. Neraca

Neraca sebagai jenis laporan posisi keuangan yang terdapat pada suatu entitas. Dimana mencatat informasi mengenai aktiva, kewajiban pembayaran pada pihak terkait, dan modal pada periode ditetapkan.

2. Laporan Laba-Rugi

Laporan laba rugi merupakan jenis laporan yang menyerahkan penjelasan tentang kecakapan (potensi) perusahaan memperoleh laba (kinerja) dalam kurun waktu ditentukan. Meskipun neraca dan laporan laba rugi adalah dua dokumen terpisah, tetapi memiliki hubungan yang erat antar keduanya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita mengambil kesimpulan bahwasannya jenis laporan keuangan umumnya digunakan ialah *balance sheet*, *profit and loss statement*, *statement of equity*, *cash flow*, dan *Calk*.

2.3 Laporan Cash flow

Berdasarkan PSAK No.2 (IAI 2015:120), laporan *cash flow* diartikan sebagai laporan atas *cash flow* masuk dan *cash flow* keluar atau setara kas, laporan *cash flow* harusnya mengungkapkan *cash flow* selama masa yang telah ditetapkan dan dibedakan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seperti yang dikemukakan oleh (Martani, 2015), Laporan *cash flow* merupakan laporan *cash flow* dalam menunjang laporan keuangan menganalisis fleksibilitas dan keberlanjutan perusahaan. Selain itu, laporan *cash flow* juga dapat menunjukkan posisi kas ideal yang harus dimiliki entitas sesuai dengan tahap perkembangan perusahaan. Laporan *cash flow* memandu posisi nilai kas dari aktivitas operasi, investasi hingga pendanaan yang timbul dari negosiasi

entitas dalam kurun waktu tertentu. Laporan *cash flow* memberi informasi arus masuk dan arus kas keluar perusahaan. Laporan *cash flow* sebagai suatu perubahan dari mana uang kas yang diperoleh perusahaan.

2.3.1 Tujuan Cash Flow

Laporan arus kas berguna untuk manajemen internal, serta investor, kreditor, dan pihak eksternal lainnya. Dalam menganalisis laporan arus kas, manajemen mengetahui bagaimana kebijakan yang diterapkan untuk menerima dan menggunakan kas dalam jangka waktu tertentu telah berjalan dengan lancar. selanjutnya, *cash flow statement* serta untuk mengklasifikasikan kebijakan dividen, mengevaluasi efisiensi dan efektivitas masing-masing departemen, mengevaluasi kinerja setiap departemen yang berwenang, mengevaluasi dampaknya terhadap investasi dan modal serta kebijakan utama, dan merumuskan Anggaran biaya, pendapatan anggaran dan laba rugi anggaran untuk menentukan prosedur dan prosedur yang tepat agar memperoleh hasil yang lebih maksimal dalam menjaga bentuk permodalan yang sehat.

Terdapat dua tujuan utama pelaporan yaitu:

- a. Mengungkapkan jumlah kas masuk pada aktivitas pendanaan, investasi serta operasi.
- b. memperlihatkan apakah *cash Inflow* maupun *cash outflow* terdapat di ketiga aktivitas ini.

2.3.2 Kegunaan Informasi Cash flow

Laporan arus kas tentu tidak perlu dipertanyakan lagi, sebab memberikan informasi penting kepada pengguna dalam mengevaluasi pergantian struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas), perubahan aset bersih perusahaan, serta memengaruhi volume dan waktu kas. Arus dalam menanggapi peluang dan transisi nasional. Selain itu, informasi *cash flow* juga dapat

menggunakan indikator jumlah arus kas dimasa yang akan datang dan dapat menilai keakuratan estimasi arus kas yang dilakukan di masa lalu.

2.3.3 Klasifikasi Cash flow

Menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015), bahwa laporan *cash flow* diklasifikasikan menjadi 3 kategori utama dalam penerimaan dan pengeluaran sebagai berikut:

1. Aktivitas Kas Dari Aktivitas Operasi

Besarnya *cash flow* dari aktivitas ini menjadi indikator utama dalam penentuan aktivitas operasi perusahaan untuk mewujudkan *cash flow* yang cukup buat membayar pinjaman, menjaga kapasitas operasi suatu entitas, membayar dividen, dan melangsungkan investasi baru tanpa mempertanggungkan sumber pendapatan eksternal.

2. Cash flow Dari Aktivitas Investasi

Cash flow dari aktivitas investasi mengacu pada pembelian dan pelepasan aset jangka panjang dan investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas. *Cash Flow* dari aktivitas investasi perlu menerangkan secara terpisah karena menggambarkan penerimaan dan pembayaran kas yang terkait dengan sumber daya dalam merancang serta mewujudkan pendapatan dan arus kas masa depan.

3. Cash flow Dari Aktivitas Pendanaan

Cash flow dari aktivitas pendanaan menunjukkan arus masuk dan keluar dengan melihat transisi pada liabilitas yang berjangka waktu terhadap entitas dan modal saham.

Laporan *cash flow* mengklasifikasikan transaksi berdasarkan kegiatan operasi, investasi dan pendanaan menjadi keterangan bermakna pada

penerimaan dan pengeluaran kas internal perusahaan dalam periode yang telah ditentukan.

2.3.4 Bentuk Laporan Cash flow

Menurut kutipan (Hery, 2014), ada dua metode untuk mengungkapkan Pada saat yang sama, *net cash flow* dari aktivitas operasi yang dihasilkan dengan *direct method* dan *indirect method* juga dipertimbangkan. Baik metode langsung maupun tidak langsung dapat memperoleh jumlah kas yang sama, yaitu arus kas bersih.

Dalam menerapkan metode penyusunan laporan arus kas, diharapkan perusahaan dapat menentukan metode tersebut. Pemilihan antara metode langsung dan tidak langsung saja akan menguasai bagian dari aktivitas operasi tersebut, sedangkan bagian lainnya (seperti aktivitas investasi dan pendanaan) tidak akan sepenuhnya berbeda atau sama, terlepas dari metode mana yang akan dipakai dalam melaporkan arus kas dari aktivitas operasi.

2.4 Rasio Cash flow

Didalam menganalisis keuangan dapat memakai informasi laporan *cash flow* sebagai analisis rasio laporan *cash flow* dan bagian-bagian neraca dan laporan laba rugi sebagai informasi pada analisis rasio (Herry, 2015), rasio laporan *cash flow* yang dimaksud sebagai berikut.

1. Rasio Cash flow Operasi Terhadap Kewajiban Lancar

Rasio *cash flow* operasi menghitung arus kas dengan mengetahui seberapa besar kemampuan *cash flow* operasi pada saat pembayaran kewajiban lancar. Rasio ini biasa didapatkan dengan memberi *cash flow* operasi pada kewajiban lancar.

$\text{Rasio Cash Flow Operasi Terhadap Kewajiban Lancar} = \frac{\text{Cash Flow Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$

Terkait hasil dari rasio *cash flow* ini, terdapat kriteria penelitian. Menurut Kasmir (2017) kriteria penelitian terhadap rasio *cash flow* operasi terhadap kewajiban lancar adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kriteria Penelitian

No	Rasio (%)	Kriteria
1	> 1,0	Sangat Baik
2	= 1,0	Cukup Baik
3	< 1,0	Kurang Baik

Sumber: Kasmir, 2015.

2. Rasio *Cash flow* Operasi terhadap Bunga

Dalam memenuhi kriteria perusahaan dalam utang bunga diperlukan rasio operasi bunga yang dimana pembayaran pajak tersebut dibagi dengan pembayaran bunga. Menurut (Hery, 2015), semakin tinggi rasio yang didapatkan menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga menjadi sangat kecil.

$$\text{Rasio } \textit{Cash Flow} \text{ Operasi terhadap bunga} = \frac{\textit{Cash Flow} \text{ Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

3. Rasio Pengeluaran Modal

Dalam penambahan dan bagaimana membayar sisa dari utang yang ada. Adapun rumus yang digunakan dalam rumus penentuan modal adalah sebagai berikut. Menurut (Hery, 2015) semakin besar rasio yang didapatkan menunjukkan kemampuan yang tinggi pula dari *cash flow* menunjukkan kemampuan yang tinggi pula dari arus kas operasi perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa

perusahaan harus mencari pendanaan eksternal (melalui pinjaman dari kreditor dan investor) untuk membiaya kegiatan operasional perusahaannya).

4. Rasio Total Hutang

Rasio total hutang adalah dalam menentukan rasio entitas terhadap periode pembayaran hutang dengan mengasumsikan bahwa semua arus kas operasi yang dilakukan untuk pembayaran hutang telah digunakan. Rasio ini biasanya berasal dari arus kas operasi dibagi total hutang. Menurut (Mamduh dan Halim, 2018) untuk rasio ini, angka sekitar 20% merupakan hal yang biasa untuk perusahaan yang sehat keuangannya.

$$\text{Rasio Total Hutang} = \frac{\text{Cash Flow Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

5. Rasio *Cash flow* terhadap Laba Bersih

Rasio arus kas terkait laba bersih merupakan rasio yang dapat menentukan seberapa besar arah dan perspektif sistem akrual mempengaruhi perhitungan laba bersih. Rasio tersebut dihitung berdasarkan hasil antara arus kas operasi dan laba bersih. Menurut (Hery, 2015), semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik, meskipun jumlah laba bersih yang kecil sebagai akibat besarnya beban non kas.

$$\text{Rasio Cash Flow Terhadap Laba Bersih} = \frac{\text{Cash Flow Operasi}}{\text{Net profit}}$$

2.5 Tinjauan Empirik

Adapun tinjauan empirik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti / Tahun	Judul	Hasil penelitian
1	<i>Susanti Tudge (2017)</i>	<i>Analisis Laporan Arus Kas sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan Concumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia</i>	<i>Dari hasil penelitian ini dapat kita lihat bahwasannya perusahaan ini tidak begitu baik bisa dilihat dari analisis data-data yang diperoleh dari cash flow menunjukkan data yang kurang valid</i>
2	<i>Afriyeni (2013)</i>	<i>Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Indofood Sukses Makmur, Tbk.</i>	<i>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, arus kas pada periode tahun 2007 – 2011, telah memakai rasio arus kas operasi sehingga menunjukkan rasio yang rendah yaitu 0,20 - 0,17 - 0,24 – 0,71 dan 0,39 dan tidak lebih dari 1. Sehingga, dapat di simpulkan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur tidak mampu membayar kewajiban lancarnya melalui arus kas dari aktivitas operasi saja.</i>
3	<i>Gita Gabriella Kakasih (2016)</i>	<i>Ipteks Laporan Arus Kas Sebagai Pengukur Penilaian Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Sulutgo.</i>	<i>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada PT. Bank SulutGo, bank tersebut memakai 5 rasio sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa laporan arus kas PT. Bank SulutGo selama tahun 2016 dan 2017 angka rasio yang didapatkan dari hasil analisis yaitu cukup baik.</i>

--	--	--	--

Sumber: data diolah, 2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian digunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif pada pengumpulan data kemudian disesuaikan, diinterpretasikan dan dianalisis sehingga permasalahan yang ada dapat diselesaikan dengan jelas yaitu *cash flow statement* sebagai ukuran kinerja keuangan PT Semen. Alat Tonasa. Penelitian ini dilakukan dengan mengukur dan mengumpulkan data, kemudian membandingkan hasil pengukuran dan pengumpulan data dengan standar yang digunakan.

3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian dan pengumpulan data dilaksanakan di PT Semen Tonasa pada bulan Mei hingga Juni hingga Juli 2021.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan adalah data pembantu. Menurut Sujarweni (2017), data sekunder adalah data yang dihasilkan dari catatan, buku, dan majalah yang berupa publikasi perusahaan, laporan keuangan, laporan pemerintah, artikel, dan buku teori. Data yang diperoleh dari PT Semen Tonasa muncul dalam bentuk laporan keuangan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data pembantu, yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber perusahaan yang ada berupa laporan keuangan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendeskripsikan masalah, maka diperlukan data dan pemberitahuan. Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu:

1. Ilmu Perpustakaan (*libraryresearch*)

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan landasan teori untuk mendukung data yang diperoleh selama periode penelitian. Data ini diperoleh dari buku perpajakan dan akuntansi serta bahan referensi lainnya.

2. Riset lapangan (*field research*)

Saat memperoleh data, peneliti akan melakukan studi lapangan sebagai berikut:

- a. Interview (*wawancara*)

Menurut Sugiyono (2017, 194), melakukan studi pendahuluan yang akan diteliti untuk menemukan masalah maka wawancara dilakukan sebagai pengumpulan data. Gunakan penelitian ini dengan menanyakan pihak yang berkepentingan secara lisan sebagai cara untuk mendapatkan informasi terkait penelitian.

- b. Dokumentasi (*Dokumentation*)

Dalam penelitian ini akan didokumentasikan dalam bentuk gambar. Menurut definisi dalam (Sugiyono, 2017: 240), dokumen adalah catatan peristiwa yang diteliti. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan dokumen terkait PT Semen Tonasa.

3.5 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dimana mengumpulkan data kemudian disusun, diinterpretasikan dan dianalisis sehingga memberikan kesimpulan yang jelas terhadap masalah yang ada, yaitu mengenai laporan *cash flow* untuk menilai kinerja keuangan. Dalam

menganalisis penelitian ini menggunakan formula yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Rasio *Cash flow* Operasi Terhadap Kewajiban Lancar

Rasio *cash flow* operasi menghitung kemampuan *cash flow* operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi *cash flow* operasi dengan kewajiban lancar.

$$\text{Rasio Cash Flow Operasi Terhadap Kewajiban Lancar} = \frac{\text{Cash Flow Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio *Cash flow* Operasi terhadap Bunga

Rasio ini digunakan dalam memenuhi kemampuan perusahaan untuk membayar bunga atau hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan *cash flow* dari operasi tambahan pembayaran bunga, dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga.

$$\text{Rasio Cash Flow Operasi terhadap bunga} = \frac{\text{Cash Flow Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

3. Rasio Pengeluaran Modal

Untuk mengukur suatu modal yang tersedia diperlukan model rasio pengeluaran modal yang dimana rasio ini menginvestasi pembayaran utang yang tersedia untuk memperoleh hasil dari rasio ini perlu diperhatikan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Pengeluaran Modal} = \frac{\text{Cash Flow Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

4. Rasio Total Hutang

Dalam rasio total hutang ini memiliki batas waktu yang harus dibayar oleh perusahaan dengan memiliki pendapat bahwa cash flow ini dapat digunakan untuk melunasi hutang yang diperoleh. Berikut contoh rumus rasio total hutang.

$$\text{Rasio Total Hutang} = \frac{\text{Cash Flow Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

5. Rasio *Cash flow* terhadap Laba Bersih

Dalam rasio total hutang ini memiliki batas waktu yang harus dibayar oleh perusahaan dengan memiliki pendapat bahwa cash flow ini dapat digunakan untuk melunasi hutang yang diperoleh. Berikut contoh rumus rasio total hutang.

$$\text{Rasio Cash Flow Terhadap Laba Bersih} = \frac{\text{Cash Flow Operasi}}{\text{Net profit}}$$

3.6 Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahapan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Mengumpulkan informasi melalui laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan kinerja keuangan pada PT Semen Tonasa.
2. Menganalisis *cash flow* sebagai alat ukur kinerja keuangan pada PT Semen Tonasa dengan menggunakan Rasio *Cash flow*.
3. Mengidentifikasi cashflow sebagai alat ukur kinerja keuangan pada PT Semen Tonasa.
4. Memberikan kesimpulan dan saran agar dapat dijadikan sebagai masukan terkait *cash flow* sebagai alat ukur kinerja keuangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

PT Semen Tonasa adalah produsen semen terbesar di kawasan Timur Indonesia yang dimana terletak di Desa Biringere, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep, sekitar 68 kilometer dari kota Makassar. Perseroan ini memiliki empat unit pabrik, yaitu Pabrik Tonasa II, III, IV, dan V. Berdasarkan anggaran dasar, produsen semen di Indonesia yang telah yang telah memproduksi serta menjual semen di dalam negeri dan mancanegara sejak tahun 1968. Proses produksi bermula dari kegiatan penambangan tanah liat dan batu kapur di kawasan sekitar pabrik hingga pengantongan semen zak dipacking plant. Proses produksi secara terus menerus dipantau oleh satuan Quality Control guna menjamin kualitas produksi.

Pendapatan utama perseroan ini adalah dari hasil penjualan Semen Portland (OPC), Semen non OPC yaitu tipe komposit (PCC), tersebar di beberapa wilayah seperti Sulawesi, Kalimantan, Bali, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua. Di dukung dengan merek yang sudah terkenal di Kawasan Timur Indonesia, perseroan berusaha secara terus menerus mempertahankan brand image produk dengan menjaga kestabilan pasokan produk di pasar. Selain itu, dukungan sistem distribusi yang optimal. Di samping itu penjualan ekspor juga dilakukan jika terjadi kelebihan produksi setelah pemenuhan pasar dalam negeri.

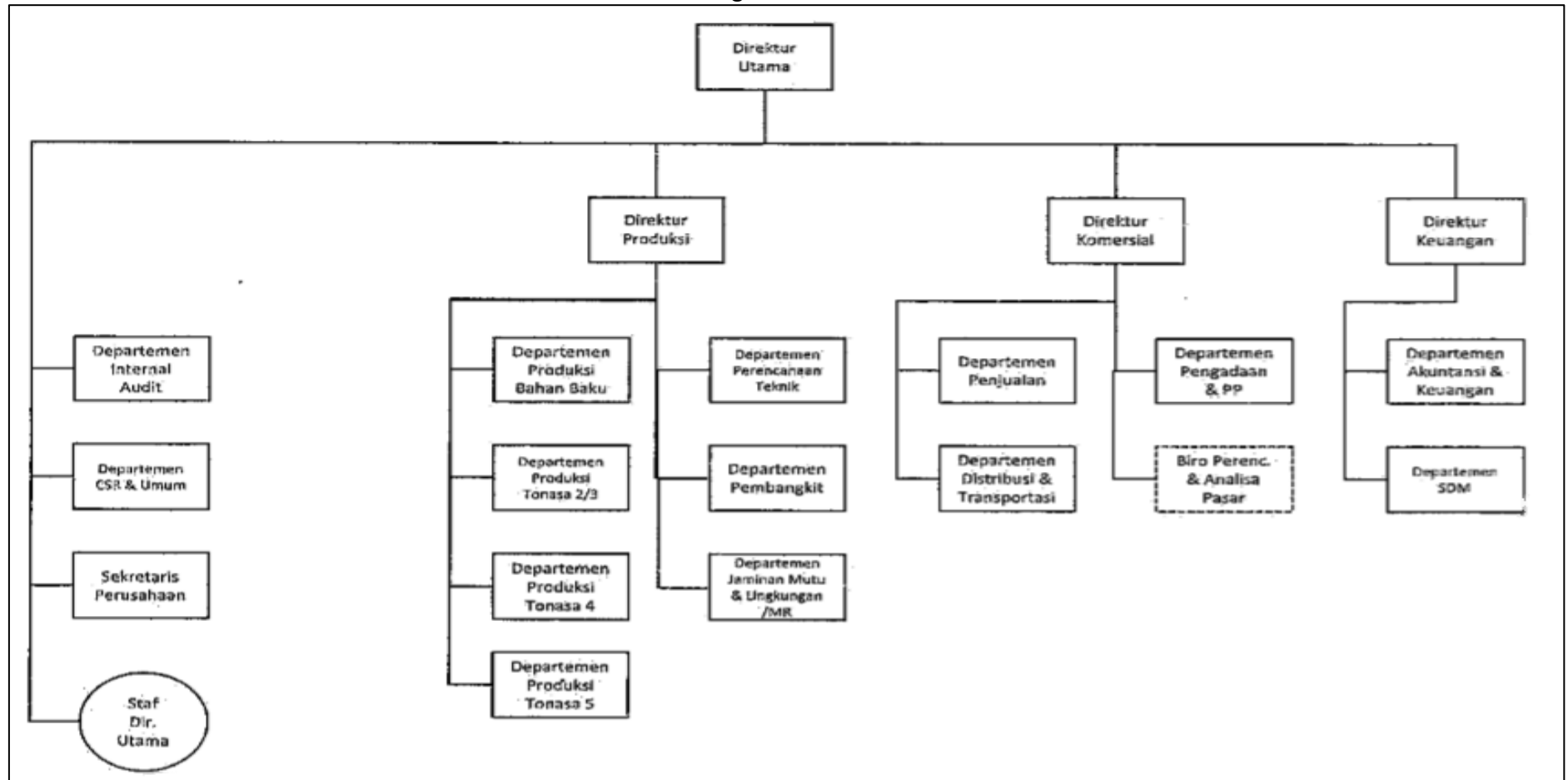
Sejak 15 September 1995 Perseroan terkonsolidasi dengan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk yang sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk dan sekarang menjadi perusahaan induk dari perseroan lebih dari satu dekade perseroan berbenah dan berupaya keras meningkatkan nilai perseroan di mata para pemegang saham dan pemangku kepentingan. Berbagai terobosan

strategi dan program kerja dalam meningkatkan kinerja perseroan secara terintegrasi terus di pacu untuk mewujudkan visi perseroan menjadi produsen semen yang terefisien dan mempunyai keunggulan yang kompetitif diantara para produsen semen lainnya.

4.1.1 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu bagan yang menggambarkan hubungan kerja dua orang atau lebih yang memperlihatkan wewenang, tanggung jawab, tugas, dan kedudukan seseorang dalam perusahaan. Struktur organisasi dibuat agar divisi-divisi yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang berkaitan secara langsung ataupun tidak secara langsung dapat menjalankan fungsi koordinasi dengan baik sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Semen Tonasa



Sumber: PT Semen Tonasa, 2021.

4.1.2 Visi Dan Misi

Visi

Menjadi perusahaan persemenan terkemuka di Indonesia yang efisien dan berwawasan lingkungan.

Misi

1. Meningkatkan nilai perusahaan sesuai keinginan stakeholders.
2. Memproduksi semen untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan kualitas dan harga bersaing serta penyerahan tepat waktu.
3. Senantiasa berupaya melakukan improvement di segala bidang, guna meningkatkan daya saing di pasar produktivitas perusahaan.
4. Membangun lingkungan kerja yang mampu membangkitkan motivasi karyawan untuk bekerja secara profesional.

4.1.3 Laporan-Laporan Keuangan

Kondisi keuangan PT Semen Tonasa di ketahui dari laporan keuangan selama periode tertentu yang berguna sebagai dasar dari pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam pengambilan keputusan. Bagi pemilik perusahaan laporan keuangan digunakan sebagai dasar penilaian kinerja manager dalam memimpin, merencanakan, mengorganisir, dan mengendalikan aktivitas perusahaan.

Sesuai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka data yang di peroleh dari PT Semen Tonasa yang digunakan sebagai bahan pembahasan dalam skripsi ini adalah laporan keuangan yang terdiri dari:

1. Laporan neraca PT Semen Tonasa dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.
2. Laporan laba rugi PT Semen Tonasa dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

3. Laporan *cash flow* PT Semen Tonasa dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

4.2 Hasil Penelitian

Analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yaitu mengumpulkan data di susun, di interpresentasikan, dan di analisis sehingga memberikan kesimpulan yang jelas, dan objektif terhadap masalah yang ada, yaitu mengenai laporan *cash flow* sebagai alat ukur kinerja keuangan.

4.2.1 Rasio *Cash Flow* Terhadap Kewajiban Lancar

Rasio *cash flow* operasi yaitu menghitung kemampuan *cash flow* operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini di peroleh dengan membagi *cash flow* operasi dengan kewajiban lancar.

$$\text{Rasio Cash Flow Operasi Terhadap Kewajiban Lancar} = \frac{\text{Cash Flow Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Tabel 4.1 Rasio *cash flow* terhadap kewajiban lancar

Tahun	Cash Flow Operasi	Kewajiban Lancar	Rasio
2016	560.403.841	1.685.186.499	0,33
2017	552.800.674	1.735.521.385	0,31
2018	590.361.646	1.788.936.466	0,33
2019	857.609.937	2.223.616.544	0,38
2020	899.728.013	2.078.369.896	0,43

Sumber: Data diolah, 2021

Rasio *cash flow* operasi terhadap kewajiban lancar mengalami penurunan pada tahun 2017 dibandingkan pada tahun-tahun lainnya seperti pada tahun 2016, 2018, 2019, dan 2020 yang mengalami peningkatan setiap tahunnya hal ini disebabkan karena adanya penurunan *cash flow* operasi ditahun 2017 sebesar Rp 552.800.674 sedangkan pada tahun 2016 *cash flow* operasinya sebesar Rp 560.403.841 yang kemudian pada tahun 2018 *cash flow* operasinya

bertambah lagi sebesar Rp 590.361.646 semakin tahun *cash flow* perusahaan ini semakin naik di tahun 2019 naiknya sangat pesat sebesar Rp 857.609.937 dan yang terakhir di tahun 2020 *cash flow* operasinya tetap bertambah yaitu sebesar Rp 899.728.013.

4.2.2 Rasio *Cash Flow* Operasi Terhadap Bunga

Rasio terhadap bunga ini digunakan untuk memenuhi kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atau hutang yang telah ada. Rasio ini di peroleh dengan *cash flow* dari operasi tambahan pembayaran bunga, dan pembayaran pajak di bagi pembayaran bunga.

$\text{Rasio } \textit{Cash Flow} \text{ Operasi terhadap bunga} = \frac{\text{Cash Flow Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$

Tabel 4.2 Rasio *cash flow* operasi terhadap bunga

Tahun	Cash Flow Operasi	Pembayaran Bunga	Pembayaran Pajak`	Perputaran
2016	560.403.841	15.471.276	269.327.852	54,63 Kali
2017	552.800.674	14.633.863	171.643.199	50,50 Kali
2018	590.361.646	14.551.303	100.104.600	48,45 Kali
2019	857.609.937	29.692.808	288.221.765	39,58 Kali
2020	899.728.013	10.515.000	371.229.000	121,87 Kali

Sumber: Data diolah, 2021

Dari hasil perhitungan rasio di atas menunjukkan bahwa kemampuan *cash flow* dalam pembayaran bunga mengalami penurunan dari tahun 2016 hingga 2019. Namun pada tahun 2020 kemampuan arus kas operasi dalam menutup biaya bunga perusahaan mengalami peningkatan. Hasil dari rasio ini terbilang tinggi, meskipun mengalami penurunan dari tahun 2016 hingga 2019. Sehingga dapat dikatakan bahwa *cash flow* operasi perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga menjadi sangat kecil.

4.2.3 Rasio Pengeluaran Modal

Rasio pengeluaran modal di gunakan untuk mengukur modal yang tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan *cash flow* operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

$$\text{Rasio Pengeluaran Modal} = \frac{\text{Cash Flow Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Tabel 4.3 Rasio pengeluaran modal

Tahun	Cash Flow Operasi	Pengeluaran Modal	Perputaran
2016	560.403.841	325.328.769	1,72 Kali
2017	552.800.674	583.348.695	0,94 Kali
2018	590.361.646	236.232.535	2,49 Kali
2019	857.609.937	1.004.039.879	0,85 Kali
2020	899.728.013	717.139.100	1,25 Kali

Sumber: Data diolah, 2021

Dari hasil perhitungan rasio di atas menunjukkan bahwa kemampuan *cash flow* dalam mengukur modal yang tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang mengalami fluktuasi. Dimana tahun tahun 2016 hingga 2017 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan pengeluaran modal di tahun 2017 sebesar Rp. 583.348.695. Tahun 2018 mengalami peningkatan atau merupakan yang terbesar dibandingkan di periode yang lainnya. Namun kembali mengalami penurunan di tahun 2019 dikarenakan pengeluaran modal meningkat pesat dibandingkan tahun sebelumnya. Namun di tahun 2020 kembali meningkat, karena pengeluaran modal berkurang sebesar Rp. 286.900.779.

4.2.4 Rasio Total Hutang

Rasio total hutang menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi bahwa semua *cash flow* operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini di peroleh dari *cash flow* operasi dibaagi dengan total hutang.

$$\text{Rasio Total Hutang} = \frac{\text{Cash Flow Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Tabel 4.4 Rasio Total Hutang

Tahun	Cash Flow Operasi	Total Hutang	Rasio
2016	560.403.841	4.547.362.002	12,3%
2017	552.800.674	4.624.650.549	12,0%
2018	590.361.646	3.958.338.323	14,9%
2019	857.609.937	2.674.561.747	32,1%
2020	899.728.013	3.065.160.100	29,4%

Sumber: Data diolah, 2021

Dari hasil perhitungan rasio di atas menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan terbilang sehat. Hal ini dikarenakan kemampuan *cash flow* operasi digunakan untuk membayar hutang pada tahun 2016-2020 mengalami keadaan yang tidak stabil. Hal ini sesuai dengan tabel di atas yang menunjukkan bahwa dari tahun 2016 hingga 2018 rasio *cash flow* perusahaan berada pada angka kurang dari 20%. Sedangkan tahun 2019 hingga 2020 rasio berada pada angka lebih dari 20%.

4.2.5 Rasio Cash Flow Terhadap Laba Bersih

Rasio *cash flow* terhadap laba bersih ini menunjukkan seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntansi akrual dalam mempengaruhi perhitungan laba bersih. Rasio ini dihitung sebagai hasil antara *cash flow* di bagi dengan laba bersih.

$$\text{Rasio Cash Flow Terhadap Laba Bersih} = \frac{\text{Cash Flow Operasi}}{\text{Net profit}}$$

Tabel 4.5 Rasio *cash flow* operasi terhadap laba bersih

Tahun	Cash Flow Operasi	Laba Bersih	Rasio
2016	560.403.841	572.035.815	0,97
2017	552.800.674	176.170.912	3,13
2018	590.361.646	752.888.410	0,78

2019	857.609.937	968.437.660	0,88
2020	899.728.013	797.873.129	1,12

Sumber: Data diolah, 2021

Dari hasil perhitungan rasio di atas menunjukkan bahwa kemampuan *cash flow* dalam menunjukkan seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntansi akrual dalam mempengaruhi perhitungan laba bersih terbilang kurang baik. Hal ini dikarenakan rasio tidak mengalami peningkatan secara terus menerus yaitu sebesar 0,97, 3,12, 0,78, 0,88 dan 1,12. Menurut (Hery, 2015), semakin tinggi rasio, ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik, meskipun jumlah laba bersih yang kecil sebagai akibat besarnya beban non kas.

4.3 Pembahasan

Berikut dibawah ini adalah hasil dari seluruh perhitungan rasio *cash flow* sebagai alat ukur kinerja keuangan pada PT Semen Tonasa Kabupaten Pangkep periode 2016-2020.

Tabel 4.6 Rasio-rasio cash flow PT Semen Tonasa

No	Rasio Cash Flow	2016	2017	2018	2019	2020
1	Rasio <i>cash flow</i> operasi terhadap kewajiban lancar	0,33	0,31	0,33	0,38	0,43
2	Rasio <i>cash flow</i> operasi terhadap bunga	54,63	50,50	48,45	39,58	121,87
3	Rasio Pengeluaran Modal	1,72	0,94	2,49	0,85	1,25
4	Rasio Total Hutang	0,12	0,11	0,14	0,32	0,29
5	Rasio <i>cash flow</i> terhadap Laba Bersih	0,97	3,13	0,78	0,88	1,12

Sumber: PT Semen Tonasa (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diperoleh bahwa rasio *cash flow* operasi terhadap kewajiban lancar yang terendah berada pada tahun 2017 sebesar 0,31 sedangkan yang tertinggi berada pada tahun 2020 sebesar 0,43. Rasio *cash flow* operasi terhadap bunga yang terendah pada tahun 2019 sebesar 39,58

sedangkan yang tertinggi berada pada tahun 2020 sebesar 121,87. Rasio pengeluaran modal yang terendah yaitu ditahun 2017 sebesar 0,94 sedangkan yang tertinggi berada pada tahun 2018 sebesar 2,94. Rasio total hutang yang terendah berada pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,11 sedangkan yang tertinggi berada pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,32. Dan rasio terakhir adalah rasio *cash flow* laba bersih terendah berada pada tahun 2018 sebesar 0,78 dan yang tertinggi berada pada tahun 2017 yaitu sebesar 3,13. Adapun pembahasan lebih lanjut mengenai analisis cash flow diatas yaitu sebagai berikut:

4.3.1 Rasio Cash Flow Operasi Terhadap Kewajiban Lancar

Menurut (Herry, 2015) rasio *cash flow* operasi yaitu menghitung arus kas dengan mengetahui seberapa besar kemampuan *cash flow* operasi pada saat pembayaran kewajiban lancar. Rasio ini biasa didapatkan dengan memberi *cash flow* operasi pada kewajiban lancar. Dari tabel hasil perhitungan pada 4.6 dapat diketahui bahwa *cash flow* operasi pada tahun 2016 dan 2018 mempunyai rasio sama yaitu sebesar 0,33 yang berarti setiap kewajiban lancar dijamin dengan *cash flow* operasi akan tetapi *cash flow* operasi dan kewajiban lancarnya ditahun 2016 dan 2018 tersebut berbeda hanya saja rasionya sama, pada tahun 2017 rasio *cash flow* operasinya sebesar 0,31 yang berarti setiap kewajiban lancar dijamin dengan *cash flow* operasi, pada tahun 2019 rasio *cash flow* sebesar 0,38 yang berarti setiap kewajiban lancar dijamin dengan *cash flow* operasi, dan yang terakhir pada tahun 2020 *cash flow* operasinya sebesar 0,43 yang berarti setiap kewajiban lancar dijamin *cash flow* operasi.

Hasil rasio *cash flow* operasi terhadap kewajiban lancar dari tahun 2016 hingga 2020 menunjukkan angka di bawah 1. Dimana menurut kasmir (2015), jika hasil rasio lebih dari angka 1 maka perusahaan tersebut dapat memenuhi *cash flow* operasinya dan sudah mampu untuk melunasi kewajiban lancarnya.

Namun, jika angkanya sama dengan 1 maka dapat dikatakan cukup baik dan apabila hasil yang diperoleh kurang dari angka 1 artinya kurang baik. Nilai rasio dari tahun 2016 hingga 2020 berada di bawah angka 1 yang berarti kurang baik. Sehingga PT Semen Tonasa disimpulkan bahwa *cash flow* operasinya belum mampu untuk melunasi kewajiban lancarnya melalui *cash flow* dari aktivitas operasi saja. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Susanti Tudje (2017), dimana perusahaan consumer goods industry dibursa efek Indonesia menunjukkan bahwa hasil penelitian tidak mampu membayar semua kewajiban lancarnya tanpa menggunakan aktivitas lain.

4.3.2 Rasio Cash Flow Operasi Terhadap Bunga

Menurut (Herry, 2015) rasio *cash flow* operasi terhadap bunga dalam memenuhi kriteria perusahaan pada utang bunga diperlukan rasio operasi bunga yang dimana pembayaran pajak tersebut dibagi dengan pembayaran bunga. Dari tabel 4.6 yang telah diolah oleh peneliti dapat diketahui bahwa rasio *cash flow* operasi pada PT Semen Tonasa terhadap bunga pada tahun 2016 sebesar 54,63 yang berarti kemampuan perusahaan ini dalam menutup pembayaran bunga menggunakan *cash flow* operasinya adalah sebesar 54,63 kali. Tahun 2017, 2018, 2019 kemudian mengalami penurunan yaitu pada tahun 2017 sebesar 50,50, selanjutnya pada tahun 2018 yaitu sebesar 48,45 dan pada tahun 2019 masih mengalami penurunan lagi yaitu sebesar 39,58. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang sangat pesat yaitu sebesar 121,87 yang artinya bahwa PT Semen Tonasa dalam menutupi pembayaran bunganya dalam menggunakan *cash flow* operasi ini yaitu 121,87 kali. Hal ini disebabkan karena *cash flow* operasi pada tahun 2020 mengalami peningkatan dibandingkan tahun

sebelumnya yaitu sebesar Rp 899.728.013 yang dimana diikuti dengan penurunan terhadap pembayaran bunganya sebesar Rp 10.515.000.

Hasil dari perhitungan rasio ini terbilang tinggi atau baik bila dibandingkan dengan rasio pengeluaran modal. Menurut (Hery, 2015) rasio yang tinggi menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga menjadi sangat kecil. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gita Gabriella Kakasih (2016), dimana hasil perhitungan menunjukkan angka rasio yang tinggi, sehingga perusahaan mampu membayar biaya bunga dan membayarnya langsung tanpa perusahaan harus menjual aktiva dan menunggu penagihan piutang, karena kas operasi yang tersedia mampu untuk membayarnya.

4.3.3 Rasio Pengeluaran Modal

Menurut (Herry, 2015) rasio pengeluaran modal ini digunakan untuk mengukur modal yang tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Berdasarkan tabel 4.6, hasil perhitungan rasio pengeluaran modal ditahun 2016 yaitu sebesar 1,72 yang berarti kemampuan *cash flow* dalam membiayai pengeluaran modalnya yaitu sebesar 1,72 kali. Kemudian pada tahun 2017 sebesar 0,94 turun sebesar 0,78% dari tahun 2016. Tahun 2018 rasio pengeluaran modal sebesar 2,49 kali atau meningkat sebesar 1,55% sehingga kemampuan *cash flow* dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 2,49. Bila dibandingkan, hasil ini menjadi yang terbesar di antara periode yang lainnya. Hal ini dikarenakan pengeluaran modal terbilang rendah dibandingkan periode yang lain. Pada tahun 2019 rasio pengeluaran modal sebesar 0,85 kali atau turun sebesar 1,64% dari tahun 2018. Hal ini dikarenakan pengurangan modal sangat tinggi dibandingkan periode yang lainnya. Pada tahun 2020 sebesar 1,25 kali

atau naik 0,4% yang berarti kemampuan *cash flow* dalam membiayai pengeluaran modal adalah sebesar 1,25 kali.

Menurut Hery (2015), rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi pula dari arus kas operasi perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan harus mencari pendanaan eksternal (melalui pinjaman dari kreditor ataupun investor) untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Rasio pengeluaran modal pada PT Semen Tonasa dari tahun 2016 sampai pada 2020 menunjukkan angka rasio yang rendah sehingga dapat dikatakan perusahaan mengalami kesulitan dalam membiayai pengeluaran modalnya melalui arus kas operasi saja. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriyeni (2013) yang mengatakan angka rasio yang rendah membuat perusahaan mengalami kesulitan dalam membiayai pengeluaran modalnya.

4.3.4 Rasio Total Hutang

Menurut (Herry, 2015) rasio total hutang dalam menentukan rasio entitas terhadap periode pembayaran hutang dengan mengasumsikan bahwa semua arus kas operasi yang dilakukan untuk pembayaran hutang telah digunakan. Rasio ini biasanya berasal dari arus kas operasi dibagi total hutang. Pada tabel 4.6 yang diolah dari PT Semen Tonasa menunjukkan perhitungan dari rasio total hutang di tahun 2016 menunjukkan rasio yaitu sebesar 12% dan tahun 2017 sebesar 12% atau mengalami penurunan. Tahun 2018 hingga tahun 2019 mengalami peningkatan, yaitu sebesar 14,9% dan 32,1% serta tahun 2020 sebesar 29,4%.

Menurut (Mamduh dan Halim, 2018), ketika angka berada pada sekitar 20% hal ini menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat. Dari hasil perhitungan rasio menunjukkan kondisi keuangan perusahaan terbilang sehat.

Hal ini dikarenakan rata-rata hasil perhitungan rasio sebesar 20,1% atau lebih dari 20%. Hasil ini menunjukkan arus kas operasi perusahaan mampu dalam melunasi seluruh kewajibannya. Namun jika dilihat per tahun, hanya tahun 2019 dan 2020 yang lebih dari 20%. Sedangkan tahun 2016 hingga 2018 kurang dari 20%. Sehingga dapat disimpulkan untuk tiap tahunnya sebanyak tiga periode perusahaan belum mampu membayar semua utang dengan menggunakan arus kas operasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gita Gabriella Kakasih (2016) yang menunjukkan total utang tahun 2016-2017 perusahaan tidak mampu membayar semua kewajibannya dengan menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

4.3.5 Rasio *Cash Flow* Terhadap Laba Bersih

Menurut (Herry, 2015) rasio arus kas terkait laba bersih merupakan rasio yang dapat menentukan seberapa besar arah dan perspektif sistem akrual mempengaruhi perhitungan laba bersih. Rasio tersebut dihitung berdasarkan hasil antara arus kas operasi dan laba bersih. Dari tabel 4.6 terdapat hasil perhitungan rasio *cash flow* terhadap laba bersih pada tahun 2016 pada PT Semen Tonasa rasionya yaitu sebesar 0,97, selanjutnya pada tahun berikutnya yaitu tahun 2017 terjadi kenaikan yang sangat pesat sebesar 3,13. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan *cash flow* operasi sebesar Rp 552.800.674 diikuti dengan penurunan pada labanya sebesar Rp 176.170.912, ditahun berikutnya yaitu tahun 2018 kembali terjadi penurunan yang sangat pesat dari tahun 2016 yaitu sebesar 0,78, ditahun berikutnya yaitu tahun 2019 terjadi kenaikan walaupun kenaikan yang dihasilkan tidak pesat seperti tahun 2017 sebesar 0,88, dan pada tahun 2020 kembali terjadi kenaikan sebesar 1,12.

Menurut (Hery, 2015), semakin tinggi rasio, menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik, meskipun jumlah laba bersih yang kecil

sebagai akibat besarnya beban non kas. Hasil rasio *cash flow* terhadap laba bersih pada PT Semen Tonasa menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dapat dikatakan kurang baik. Hal ini dikarenakan rasio tidak mengalami peningkatan secara terus menerus yaitu sebesar 0,97, 3,12, 0,78, 0,88 dan 1,12. Kendati demikian, rasio di tahun 2017 sebesar 3,13 merupakan yang terbesar bila dibandingkan periode yang lainnya, walaupun laba bersih tahun 2017 hanya sebesar Rp. 176.170.912 atau yang paling terendah dibandingkan laba periode yang lainnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Afriyeni 2013 yang menunjukkan hasil rasio PT Indofood Sukses Makmur cenderung berfluktuatif.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis rasio *cash flow* sebagai alat ukur kinerja keuangan pada PT Semen Tonasa Kabupaten Pangkep selama 5 (lima) tahun yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil analisis data penelitian dan perhitungan sebagai berikut:

1. Rasio *cash flow* operasi terhadap kewajiban lancar yang ada pada perusahaan berada dibawah angka 1 (satu) yang dimana dapat diartikan perusahaan tersebut kurang baik dalam melunasi kewajiban lancarnya.
2. Rasio *cash flow* terhadap bunga menunjukkan hasil yang terbilang tinggi atau bisa dikatakan baik dibandingkan dengan rasio pengeluaran modal itu artinya arus kas operasi perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menutupi biaya bunganya.
3. Rasio pengeluaran modal menunjukkan angka rasio yang rendah sehingga dapat dikatakan perusahaan mengalami kesulitan dalam membiayai pengeluaran modalnya melalui arus kas operasi saja.
4. Rasio total hutang menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan terbilang sehat hal ini dikarenakan rata-rata hasil perhitungan rasio sebesar 20,1% atau lebih dari 20% yang dimana dari hasil tersebut menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan mampu dalam melunasi seluruh kewajibannya. Namun jika dilihat per tahun, hanya tahun 2019 dan 2020 yang lebih dari 20%. Sedangkan tahun 2016 hingga 2018 kurang dari 20%. Sehingga dapat disimpulkan untuk tiap tahunnya sebanyak tiga periode

perusahaan belum mampu membayar semua utang dengan menggunakan arus kas operasi.

5. Rasio yang terakhir yaitu rasio *cash flow* terhadap laba bersih hasil dari rasio ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dapat dikatakan kurang baik dikarenakan rasio setiap tahunnya tidak mengalami peningkatan secara terus menerus.
6. Dari kelima rasio *cash flow* yang telah dilakukan, kondisi kinerja keuangan perusahaan PT Semen Tonasa dari tahun 2016 hingga 2020 masih tergolong kurang baik. Hal ini dikarenakan perhitungan rasio yang dilakukan menunjukkan perusahaan belum mampu melunasi pengeluaran-pengeluaran yang ada dengan hanya menggunakan *cash flow* operasi saja.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan sesuai dengan hasil dan pembahasan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang memiliki *cash flow* operasi yang kecil didalam kinerja aktivitas operasinya maka perusahaan tersebut dikatakan tidak dan mengakibatkan kerugian dalam usahanya. Sebaiknya perusahaan mengurangi jumlah hutangnya dikarenakan perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar segala kewajibannya dari *cash flow* yang berasal dari aktivitas operasi yang telah dihasilkan perusahaan.
2. Didalam upaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sebaiknya PT Semen Tonasa menggunakan analisis *cash flow* sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja keuangannya serta membuat kriteria kesehatan perusahaan berdasarkan hasil perhitungan kumulatif dari rasio *cash flow* agar dapat lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi. 2017. Analisis Laporan Akuntansi keuangan. Bandung: ALFABETA.
- Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Halim. 2018. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat Cetakan Ketiga*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Herry. 2014. Analisis Kinerja Manajemen. PT. Grasindo. Jakarta.
- Herry. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Grasindo. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, IAI, Jakarta.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan keuangan, Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Martani. D. 2015. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Salemba Empat. Jakarta.
- Putri Hidayatul Fajrin (2016). Analisis Protabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan, PT Indofood Sukses Makmur,Tbk.Jurnal Ilmuan Riset Manejemen : Vol.5,No.6,Juni 2016 (ISSN:2461-0593).
- Sedermayanti. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi dan Birokrasi. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiono. 2016. Metode penelitian bisnis suatu pendekatan kuantitatif,kualitatif, dan R&D. Bandung: alfabeta.
- Suteja. 2018. Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi 13 (1), 57-66.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Laporan Keuangan PT Semen Tonasa Tahun 2015-2016

PT SEMEN TONASA LAPORAN ARUS KAS 31 Desember 2016 dan 2015			PT SEMEN TONASA STATEMENTS OF CASH FLOWS December 31, 2016 and 2015
	0,00		
	2016	2015	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	4.955.895.533	4.839.435.226	Receipts from customers
Pembayaran kepada karyawan	(571.980.525)	(536.835.160)	Payments to employees
Pembayaran kepada pemasok	(3.344.334.018)	(3.113.636.362)	Payments to suppliers
Kas yang dihasilkan dari operasi	1.039.580.989	1.188.963.704	Cash resulted from operations
Penghasilan bunga yang diterima	15.471.276	47.118.520	Interest income received
Penerimaan dari klaim asuransi	1.868.802	2.182.565	Proceed from insurance claim
Pembayaran biaya keuangan	(269.327.852)	(279.878.876)	Payment of interest and
Pembayaran pajak penghasilan	(211.900.476)	(139.871.083)	Payment of corporate income tax
Penempatan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	(97.070)	(4.489)	Placement of restricted cash and cash equivalents
Pembayaran deviden	(15.191.828)	-	Payment of dividends
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	560.403.841	818.510.341	Net cash flows provided by operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Perolehan aset tetap	(183.286.776)	(399.604.050)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset lainnya terkait aset tak berwujud	-	-	Acquisition of other asset for intangible assets
Uang muka pembangunan pabrik baru	-	-	Project advances
Pembayaran uang muka pembangunan aset tetap	(15.662.879)	(7.394.104)	Payment of advances for construction of property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap	-	-	Proceeds from sales of fixed assets
Investasi pada saham tidak tercatat di bursa	(300.000)	-	Investment in non-listed shares
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(199.249.655)	(406.998.154)	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Pembayaran kembali hutang bank	(317.594.948)	(222.435.413)	Repayment of bank loans
Penerimaan hutang bank	-	-	Proceeds from bank loans
Pembayaran kembali pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia	-	-	Repayment of loan from the Government of the Republic of Indonesia
Pembayaran hutang sewa pembiayaan	(7.733.821)	(2.543.692)	Payment of finance lease liabilities
Pembayaran obligasi	-	-	Repayment of bonds
Pembelian kembali saham yang diterbitkan	-	-	Payment for purchase of treasury stock
Hasil penjualan saham yang diperoleh kembali	-	-	Proceeds from sale of treasury stock
Penerimaan dari/(pembayaran kepada) untuk hutang jangka panjang	-	-	Receipts from/(payment to) noncurrent liabilities
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(325.328.769)	(224.979.105)	Net cash flows used in financing activities
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	35.825.417	186.533.082	Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	602.413.925	415.880.843	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	638.239.342	602.413.925	Cash and cash equivalents at the end of the year
	0	Control (should be nil)	
	2016	2015	
Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas:			
Perolehan aset tetap melalui sewa pembiayaan	442.714.490	-	
Labai/(rugi) selisih kurs yang belum terealisasi	(5.484.827)	540.374	
Reklasifikasi uang muka proyek ke CIP	16.358.991	24.668.688	
Hutang bunga yang dikapitalisasi	-	-	
Reklasifikasi utang deviden dengan piutang	286.314.238	332.709.992	
Perbedaan antara nilai kontrak kewajiban jangka panjang dan biaya diamortisasi	25.634.850	27.319.283	
tambahan modal disetor	(174.147)	295.744	
Kenaikan/ (Penurunan) aset lainnya yang timbul dari reklamasi			

PT SEMEN TONASA LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Desember 2016 dan 2015		PT SEMEN TONASA STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME Period ended December 31, 2016 and 2015	
	Dec-16	Dec-15	
Pendapatan	5.350.127.756	5.256.963.983	Revenue
Beban pokok pendapatan	(3.763.068.298)	(3.694.179.431)	Cost of revenue
Laba kotor	1.587.059.458	1.562.784.552	Gross profit
Beban penjualan	(242.806.510)	(177.924.642)	Selling expenses
Beban administrasi dan umum	(283.947.198)	(267.301.426)	General and administration expenses
Biaya Keuangan	(359.496.263)	(379.237.874)	Interest expense
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs	(7.838.856)	2.520.246	Foreign exchange loss - net
Penghasilan lain-lain - bersih	5.232.312	6.602.045	Other income - net
Penghasilan bunga	35.319.469	28.773.147	Interest income
Beban operasi	(853.537.046)	(786.568.504)	Operating expenses
Laba sebelum pajak penghasilan	733.522.412	776.216.048	Profit before income tax
Pajak penghasilan	(107.038.534)	(219.869.122)	Income tax expense
Pajak atas Revaluasi Aset	(23.277.009)		Tax of Asset Revaluation
Laba tahun berjalan	603.206.870	556.346.926	Income for the year
Keuntungan/(kerugian) selisih perhitungan PSAK 24	(41.561.407)	(32.983.339)	Profit (loss) calculation PSAK 24
Manfaat (beban) pajak terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi	10.390.352	8.245.835	
Lindung Nilai Kas	-	-	Cashflow hedge reserve
Jumlah laba komprehensif	572.035.815	531.609.422	Total comprehensive income
PT SEMEN TONASA LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) 31 Desember 2016 dan 2015		PT SEMEN TONASA STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (BALANCE SHEET) December 31, 2016 and 2015	

	2016	2015	
ASET			ASSETS
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	638.239.342	602.413.925	Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	115.744	18.673	Restricted cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	-	-	Short-term investments
Piutang usaha			Trade receivables
- Pihak berelasi			Related parties
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar 17.643.106 pada 31 Desember 2016 dan 17.643.106 pada 31 Desember 2015	64.300.050	32.062.788	Net allowance for impairment losses of 17.643.106 at September 30, 2015 and 17.643.106 pada 31 December 2014
- Pihak ketiga			Third parties
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar 15.670.018 pada 31 Desember 2016 dan 15.874.430 pada 31 Desember 2015	649.917.711	635.289.903	Net allowance for impairment losses of 15.670.018 at June 30, 2015 and 15.874.430 pada 31 December 2014
Piutang lain-lain			Other receivables, net of
- Pihak berelasi			Related parties
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar 201.226 pada 31 Desember 2016 dan 842.474 pada 31 Desember 2015	751.441	2.405.905	Net allowance for impairment losses of 201.226 at June 30, 2015 and 842.474 pada 31 December 2014
- Pihak ketiga			Third parties
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar 1.821.242 pada 31 Desember 2016 dan 1.821.674 pada 31 Desember 2015	581.946	476.100	Net allowance for impairment losses of 1.821.242 at June 30, 2015 and 1.821.674 pada 31 December 2014
Persediaan - bersih	667.407.838	567.993.968	Inventories - net
Uang muka	27.200.800	9.350.613	Advances
Uang muka proyek	-	-	
Beban dibayar di muka	3.322.363	4.802.410	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	1.616.984	9.222.935	Prepaid taxes
Jumlah aset lancar	2.053.454.218	1.864.037.220	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Aset pajak tangguhan	-	-	Deferred tax assets
Investasi saham tidak tercatat di bursa	1.300.000	1.000.000	Investments in unlist shares
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan deplesi 2.695.179.964 pada 30 September 2014 dan 2.228.230.643 pada 31 Desember 2013	6.652.989.679	6.478.313.785	Fixed assets, net of accumulated akumulasi penyusutan dan deplesi 2.695.179.964 pada 30 September 2014 dan 2.228.230.643 pada 31 Desember 2013
Uang muka proyek	745.808	1.441.920	Project advances
Aset lain-lain	21.964.651	22.336.274	Other assets
Jumlah aset tidak lancar	6.677.000.138	6.503.091.979	Total non-current assets
JUMLAH ASET	8.730.454.357	8.367.129.199	TOTAL ASSETS
	8.730.454.357		

PT SEMEN TONASA		PT SEMEN TONASA	
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)		STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (BALANCE SHEET)	
31 Desember 2016 dan 2015		December 31, 2016 and 2015	
	2016	2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Utang usaha			Trade payables
- Pihak berelasi	152.643.603	99.113.986	Related parties ·
- Pihak ketiga	389.574.809	473.390.797	Third parties ·
Utang lain-lain			Other payables
- Pihak berelasi	61.655.595	18.827.328	Related parties ·
- Pihak ketiga	8.392.642	43.439.800	Third parties ·
Beban yang masih harus dibayar	40.897.028	39.369.479	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja	192.094.686	166.139.889	
Utang pajak	56.140.404	83.234.995	Taxes payable
Hutang deviden	180.827.183	205.629.922	Dividends payable
Uang muka penjualan	23.902.557	4.205.756	Sales advances
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Current maturities of long-term liabilities:
- Hutang bank	-	-	Bank loans ·
- Pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia	-	-	Loans from the Government of the Republic of Indonesia ·
- Utang bunga dan denda	-	-	Interest and penalties payable ·
- Utang Bank	520.877.791	361.862.721	Bank loans ·
- Utang sewa pembiayaan	58.180.200	4.706.024	Finance lease liabilities ·
Jumlah liabilitas jangka pendek	1.685.186.499	1.499.920.697	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	15.119.720	102.706.651	Deferred tax liabilities
Utang usaha			
- Pihak berelasi	-	18.240.064	Other payables
- Pihak ketiga	-	-	Related parties ·
Utang lain-lain			Third parties ·
- Pihak berelasi	-	-	Dividend payable
Utang deviden	962.626.729	933.761.754	Employee benefits liabilities
Liabilitas imbalan kerja	269.472.115	209.193.182	
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Long-term liabilities, net of current maturities
- Utang bank	1.264.375.684	1.772.938.495	Bank loans ·
- Hutang bunga	-	-	Interest payable ·
- Pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia	-	-	Loans from the Government of the Republic of Indonesia ·
- Utang bunga dan denda	-	-	Interest and penalties payable ·
- Utang sewa pembiayaan	341.783.536	14.400.467	Finance lease liabilities ·
Liabilitas tidak lancar lainnya	8.797.719	8.007.427	Others non-current liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	2.862.175.503	3.059.248.040	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	4.547.362.002	4.559.168.737	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Modal saham - nilai nominal Rp1.000 (angka penuh) per saham			Share capital - par value of Rp1,000 (full amount) per share
Modal dasar - 1.200.000.000 saham			Authorized - 1,200,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 304.000.500 saham	304.000.500	304.000.500	Issued and fully paid 304,000,500 shares
Tambahan modal disetor	468	468	Additional paid-in capital
Modal saham yang diperoleh kembali	-	-	Treasury stock
Keuntungan (kerugian) aktuarial program imbalan pasti	(53.928.363)	(22.757.307)	Profit (loss) actuarial defined benefit plans
Tambahan modal lainnya	274.926.730	249.291.880	Others additional capital
Cadangan atas lindung nilai arus kas	-	-	Cash flow hedge reserve
Saldo laba - dicadangkan	2.397.006.238	2.063.198.082	Retained earnings - appropriated
Saldo laba - belum dicadangkan	1.261.086.784	1.214.226.839	Retained earnings - unappropriated
Jumlah ekuitas	4.183.092.355	3.807.960.462	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	8.730.454.357	8.367.129.199	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Tambahan Modal lainnya/ Additional other capital	Keuntungan/ (kerugian) aktuarial/ Profit/(loss) aktuarial	Cadangan atas lindung nilai arus kas/ Cash flow hedge reserve	Saldo laba dicadangkan/ Retained earnings - appropriated	Saldo laba belum dicadangkan/ Retained earnings - unappropriated	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo 31 Desember 2013	304.000.500	468	164.136.765	2.109.828	3.883	1.263.219.150	1.333.952.803	3.067.423.397	Balance as of December 31, 2013
Dampak selisih tingkat suku bunga kontraktual atas hutang dividen									Effect of difference between market
dengan tingkat bunga wajar	-	-	57.835.832	-	-	-	-	57.835.832	
Pencadangan saldo Laba	-	-	-	-	-	371.865.373	(371.865.373)	-	Apropiation of retained earnings
Deviden	-	-	-	-	-	-	(304.253.487)	(304.253.487)	Dividends
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	713.568.570	713.568.570	Net income for the period ended
Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	-	(129.632)	(3.883)	-	-	(133.515)	Other comprehensive income
Saldo 31 Desember 2014	304.000.500	468	221.972.597	1.980.197	-	1.635.084.523	1.371.402.513	3.534.440.797	Balance as of December 31, 2014
Dampak selisih tingkat suku bunga kontraktual atas hutang dividen									Effect of difference between market
dengan tingkat bunga wajar	-	-	27.319.283	-	-	-	-	27.319.283	interest rate and contractual
Pencadangan saldo Laba	-	-	-	-	-	428.113.559	(428.113.559)	-	interest rate on dividend payable
Deviden	-	-	-	-	-	-	(285.409.040)	(285.409.040)	Apropiation of retained earnings
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	556.346.926	556.346.926	Dividends
Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	-	(24.737.504)	-	-	-	(24.737.504)	Net income for the period ended
Saldo 31 Desember 2015	304.000.500	468	249.291.880	(22.757.308)	-	2.063.198.082	1.214.226.840	3.807.960.462	Balance at December 31, 2015
Dampak selisih tingkat suku bunga kontraktual atas hutang dividen									Effect of difference between market
dengan tingkat bunga wajar	-	-	25.634.850	-	-	-	-	25.634.850	interest rate and contractual
Pencadangan saldo Laba	-	-	-	-	-	333.808.155	(333.808.155)	-	interest rate on dividend payable
Deviden	-	-	-	-	-	-	(222.538.770)	(222.538.770)	Apropiation of retained earnings
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	603.206.870	603.206.870	Dividends
Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	-	(31.171.055)	-	-	-	(31.171.055)	Net income for the period ended
Saldo 31 Desember 2016	304.000.500	468	274.926.730	(53.928.363)	-	2.397.006.238	1.261.086.784	4.183.092.356	Balance at Desember 31, 2016
	-	1	0	-					
									1 Control (should be nil)
								603.206.869	
Cadangan wajib		60.800.000							
Cadangan pengembangan usaha		2.336.206.238							
		2.397.006.238							
Laba bersih tahun lalu		556.346.925	60%		2.002.398.082	\$ -			
					333.808.155				
					2.336.206.238				

2. Laporan Keuangan PT Semen Tonasa Tahun 2017-2018

PT SEMEN TONASA LAPORAN ARUS KAS 31 Desember 2018 dan 2017		PT SEMEN TONASA STATEMENTS OF CASH FLOWS Desember 31, 2018 and 2017	
	2018	2017	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	5.473.546.216	4.523.366.739	Receipts from customers
Pembayaran kepada karyawan	- 3.652.682.550	- 629.903.835	Payments to employees
Pembayaran kepada pemasok	- 448.142.007	- 2.919.441.531	Payments to suppliers
Kas yang dihasilkan dari operasi	1.372.721.659	974.021.373	Cash resulted from operations
Penghasilan bunga yang diterima	14.551.303	14.633.863	Interest income received
Penerimaan dari klaim asuransi	-	-	Proceed from insurance claim
Pembayaran biaya keuangan	- 118.564.042	- 253.447.480	Payment of interest and
Pembayaran pajak penghasilan	- 100.104.600	- 171.643.199	Payment of corporate income tax
Penempatan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	-	115.744	Placement of restricted cash and cash equivalents
Pembayaran dividen	- 578.242.673	- 10.879.627	Payment of dividends
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	590.361.646	552.800.674	Net cash flows provided by operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Perolehan aset tetap	- 127.952.400	- 275.352.542	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset lainnya terkait aset tak berwujud	-	-	Acquisition of other asset for intangible assets
Uang muka pembangunan pabrik baru	-	-	Project advances
Pembayaran uang muka pembangunan aset tetap	-	-	Payment of advances for construction of property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap	-	-	Proceeds from sales of fixed assets
Investasi pada saham tidak tercatat di bursa	-	-	Investment in non-listed shares
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	- 127.952.400	- 275.352.542	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Pembayaran kembali hutang bank	-	1.894.858.767	Repayment of bank loans
Penerimaan hutang bank	-	-	Proceeds from bank loans
Pembayaran kembali pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia	-	-	Repayment of loan from the Government of the Republic of Indonesia
Pembayaran hutang sewa pembiayaan	- 57.416.548	- 58.489.928	Payment of finance lease liabilities
Pembayaran obligasi	-	-	Repayment of bonds
Pembelian kembali saham yang diterbitkan	-	-	Payment for purchase of treasury stock
Hasil penjualan saham yang diperoleh kembali	-	-	Proceeds from sale of treasury stock
Penerimaan dari/(pembayaran kepada) untuk hutang jangka panjang	- 178.815.987	1.370.000.000	Receipts from/(payment to) noncurrent liabilities
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	- 236.232.535	- 583.348.695	Net cash flows used in financing activities
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	226.176.711	- 305.900.563	Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	332.338.779	638.239.342	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	558.515.490	332.338.779	Cash and cash equivalents at the end of the year
	- 0	Control (should be nil)	
Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas:			
Perolehan aset tetap melalui sewa pembiayaan	- 57.790.841	-	
Laba/(rugi) selisih kurs yang belum terealisasi	4.785.492	819.562	
Reklasifikasi uang muka proyek ke CIP	978.012	745.808	
Hutang bunga yang dikapitalisasi	-	-	
Reklasifikasi utang dividen dengan piutang	235.582.796	235.582.796	
Perbedaan antara nilai kontrak kewajiban jangka panjang dan biaya diamortisasi tambahan modal disetor	0	51.300.428	
Kenaikan/ (Penurunan) aset lainnya yang timbul dari reklamasi	- 278.685	- 130.720	

PT SEMEN TONASA		PT SEMEN TONASA	
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF		STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME	
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal		Period ended	
31 Desember 2018 dan 2017		Desember 31, 2018 and 2017	
	Dec-18	Dec-17	
Pendapatan	5.255.402.486	5.102.768.862	Revenue
Beban pokok pendapatan	- 3.795.671.138	- 3.848.132.154	Cost of revenue
Laba kotor	1.459.731.349	1.254.636.707	Gross profit
Beban penjualan	- 126.939.201	- 249.632.315	Selling expenses
Beban administrasi dan umum	- 212.664.647	- 241.373.879	General and administration expenses
Biaya Keuangan	- 320.757.157	- 380.583.180	Interest expense
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs	17.705.110	122.469	Foreign exchange loss - net
Penghasilan lain-lain - bersih	32.091.467	6.515.841	Other income - net
Penghasilan bunga	14.551.303	14.661.215	Interest income
Beban operasi	- 596.013.125	- 850.289.850	Operating expenses
Laba sebelum pajak penghasilan	863.718.224	404.346.857	Profit before income tax
Pajak penghasilan	- 246.487.662	- 129.589.192	Income tax expense
Pajak atas Revaluasi Aset	-	-	
Laba tahun berjalan	617.230.562	274.757.665	Income for the year
Keuntungan/(kerugian) selisih perhitungan PSAK 24	180.877.131	- 131.449.005	Profit (loss) calculation PSAK 24
Manfaat (beban) pajak terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi	- 45.219.283	5.195.176	
Lindung nilai arus kas	-	-	Cashflow hedge reserve
Jumlah laba komprehensif	752.888.410	148.503.836	Total comprehensive income
	507%		
	0	Control (should be nil)	
	885.443.947	176.170.911	27.667.074
Ebitda	1.456.290.498	1.177.981.279	
Ebitda Des Laporan	1.449.590.089	1.177.981.279	
Selisih	6.700.409	-	
\$	215.929.556	219.654.141	
	- 291.706.945		
	- 72.052.804		
	- 180.877.131	131.449.005	
	-	-	
Keuntungan/(kerugian) selisih lain setelah pajak (Manfaat Pensiun)	160.295.357		
Keuntungan/(kerugian) selisih lain setelah pajak (Manfaat lainnya)	20.581.774		

PT SEMEN TONASA		PT SEMEN TONASA	
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)		STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (BALANCE SHEET)	
31 Desember 2018 dan 2017		Desember 31, 2018 and 2017	
	2018	2017	
ASET			ASSETS
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	558.515.490	332.338.779	Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	-	-	Restricted cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	-	-	Short-term investments
Piutang usaha			Trade receivables
- Pihak berelasi			Related parties
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar 17.643.106 pada 30 Juni 2018 dan 17.643.106 pada 31 Desember 2017	310.794.896	243.327.974	Net allowance for impairment losses of 17.643.106 at June 30, 2018 and 17.643.106 at December 31, 2017
- Pihak ketiga			Third parties
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar 16.879.667 pada 30 Juni 2018 dan 14.804.198 pada 31 Desember 2017	634.489.085	637.065.296	Net allowance for impairment losses of 16.879.667 at June 30, 2018 and 14.804.198 at December 31, 2017
Piutang lain-lain			Other receivables, net of
- Pihak berelasi			Related parties
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar 197.939 pada 30 Juni 2018 dan 192.629 pada 31 Desember 2017	18.557.820	7.413.619	Net allowance for impairment losses of 197.939 at June 30, 2018 and 192.629 at December 31, 2017
- Pihak ketiga			Third parties
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar 1.893.711 pada 30 Juni 2018 dan 1.821.674 pada 31 Desember 2017	2.470.004	471.126	Net allowance for impairment losses of 1.893.711 at June 30, 2018 and 1.821.674 at December 31, 2017
Persediaan - bersih	692.564.330	908.154.010	Inventories - net
Uang muka	8.316.423	16.798.923	Advances
Uang muka proyek	-	-	
Beban dibayar di muka	3.633.403	4.777.479	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	-	-	Prepaid taxes
Investasi saham tidak tercatat di bursa	-	-	Investments in unlist shares
Jumlah aset lancar	2.229.341.451	2.150.347.206	Total current assets
	103,67	78.994.246	
Aset tidak lancar	25,50	74,50	Non-current assets
Aset pajak tangguhan	-	-	Deferred tax assets
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan deplesi			Fixed assets, net of accumulated akumulasi penyusutan dan deplesi
3.425.418.336 pada 30 juni 2018 dan 3.108.908.253 pada 31 Desember 2017	6.398.688.999	6.513.859.740	3.425.418.336 at June 30, 2018 and 3.108.908.253 at December 31, 2017
Uang muka pembangunan aset tetap	-	978.012	Advances for construction of property, plant and equipment
Taksiran Pajak Penghasilan	92.909.103	106.160.080	Claim for tax refund
Investasi saham tidak tercatat di bursa	1.300.000	1.300.000	Investments in unlist shares
Aset lain-lain	20.889.292	21.286.454	Other assets
Jumlah aset tidak lancar	6.513.787.393	6.643.584.286	Total non-current assets
JUMLAH ASET	8.743.128.845	8.793.931.491	TOTAL ASSETS
	8.743.128.845	- 50.802.647	

PT SEMEN TONASA LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) 31 Desember 2018 dan 2017		PT SEMEN TONASA STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (BALANCE SHEET) Desember 31, 2018 and 2017	
	2018	2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Utang usaha			Trade payables
- Pihak berelasi	176.629.999	309.017.772	Related parties -
- Pihak ketiga	596.857.097	614.508.269	Third parties -
Utang lain-lain			Other payables
- Pihak berelasi	80.268.101	12.589.984	Related parties -
- Pihak ketiga	11.799.304	17.021.149	Third parties -
Beban yang masih harus dibayar	49.831.104	49.160.854	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja	84.311.618	138.717.341	
Utang pajak	162.027.962	30.884.380	Taxes payable
Hutang deviden	276.269.073	500.317.468	Dividends payable
Hutang SHL	300.000.000		
Uang muka penjualan	3.353.178	10.429.159	Sales advances
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Current maturities of long-term liabilities:
- Hutang bank	-	-	Bank loans -
- Pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia	-	-	Loans from the Government of the Republic of Indonesia -
- Utang bunga SHL	-	-	Interest and penalties payable -
- Utang Bank	-	-	Bank loans -
- Utang sewa pembiayaan	47.589.030	52.875.010	Finance lease liabilities -
Jumlah liabilitas jangka pendek	1.788.936.466	1.735.521.385	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	158.096.914	46.580.169	Deferred tax liabilities
Utang usaha			
- Pihak berelasi			
- Pihak ketiga			
Utang lain-lain			Other payables
- Pihak berelasi	-	-	Related parties -
- Pihak ketiga	-	-	Third parties -
Utang deviden	575.230.667	698.231.933	Dividend payable
Liabilitas imbalan kerja	267.559.202	423.376.764	Employee benefits liabilities
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Long-term liabilities, net of current maturities
- Utang bank	-	-	Bank loans -
- Utang SHL	891.184.013	1.370.000.000	Share Holder loans
- Hutang bunga	-	-	Interest payable -
- Pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia	-	-	Loans from the Government of the Republic of Indonesia -
- Utang bunga dan denda	-	-	Interest and penalties payable -
- Utang sewa pembiayaan	248.461.980	334.270.541	Finance lease liabilities -
Liabilitas tidak lancar lainnya	28.869.080	16.669.756	Others non-current liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	2.169.401.857	2.889.129.163	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	3.958.338.323	4.624.650.549	Total liabilities
Ekuitas	23%		Equity
Modal saham - nilai nominal			Share capital - par value of
Rp1.000 (angka penuh) per saham			Rp1,000 (full amount) per share
Modal dasar - 1.200.000.000 saham			Authorized - 1,200,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 304.000.500 saham	304.000.500	304.000.500	Issued and fully paid 304,000,500 shares
Tambahan modal disetor	468	468	Additional paid-in capital
Modal saham yang diperoleh kembali	-	-	Treasury stock
Keuntungan (kerugian) aktuarial program imbalan pasti	- 16.857.271	- 152.515.118	Profit (loss) actuarial defined benefit plans
Tambahan modal lainnya	326.227.157	326.227.157	Others additional capital
Cadangan atas lindung nilai arus kas	-	-	Cash flow hedge reserve
Saldo laba - dicadangkan	2.896.309.192	2.758.930.359	Retained earnings - appropriated
Saldo laba - belum dicadangkan	1.275.110.476	932.637.579	Retained earnings - unappropriated
Jumlah ekuitas	4.784.790.522	4.169.280.946	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	8.743.128.845	8.793.931.493	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Tambahan Modal lainnya/ Additional other capital	Keuntungan/ (kerugian) aktuarial/ Profit/(loss) aktuarial	Cadangan atas lindung nilai arus kas/ Cash flow hedge reserve	Saldo laba dicadangkan/ Retained earnings - appropriated	Saldo laba belum dicadangkan/ Retained earnings - unappropriated	Jumlah ekuitas/ Total equity		
Saldo 31 Desember 2015	304.000.500	468	249.291.880	-	22.757.308	-	2.063.198.082	1.214.226.840	3.807.960.463	Balance as of December 31, 2015
Dampak selisih tingkat suku bunga kontraktual atas hutang dividen dengan tingkat bunga wajar			25.634.850					-	25.634.850	Effect of difference between market interest rate and contractual interest rate on dividend payable
Pencadangan saldo Laba Deviden						333.808.155	-	333.808.155	-	Apropiation of retained earnings Dividends
Laba bersih tahun berjalan				-	31.171.056	-	222.538.770	-	222.538.770	Net income for the period ended
Pendapatan komprehensif lainnya							603.206.870	-	603.206.870	Other comprehensive income
Saldo 31 Desember 2016	304.000.500	468	274.926.730	-	53.928.364	-	2.397.006.238	1.261.086.784	4.183.092.356	Balance as of December 31, 2016
Dampak selisih tingkat suku bunga kontraktual atas hutang dividen dengan tingkat bunga wajar			51.300.428						51.300.428	Effect of difference between market interest rate and contractual interest rate on dividend payable
Pencadangan saldo Laba Deviden						361.924.122	-	361.924.122	-	Apropiation of retained earnings Dividends
Laba bersih tahun berjalan				-	98.586.755		274.757.665	-	241.282.748	Net income for the period ended
Pendapatan komprehensif lainnya								-	274.757.665	Other comprehensive income
Saldo 31 Desember 2017	304.000.500	468	326.227.158	-	152.515.119	-	2.758.930.359	932.637.579	4.169.280.946	Balance at December 31, 2017
Dampak selisih tingkat suku bunga kontraktual atas hutang dividen dengan tingkat bunga wajar			0	-					0	Effect of difference between market interest rate and contractual interest rate on dividend payable
Pencadangan saldo Laba Deviden	-	-	-	-	-	137.378.833	-	137.378.833	-	Apropiation of retained earnings Dividends
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-		617.230.562	-	137.378.833	Net income for the period ended
Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	-	135.657.848	-	-	-	-	135.657.848	Other comprehensive income
Saldo 30 September 2018	304.000.500	468	326.227.158	-	16.857.271	-	2.896.309.192	1.275.110.476	4.784.790.523	Balance at September 30, 2018
	-	1	0	-	2					
					(88,95)					
Cadangan wajib		60.800.000								
Cadangan pengembangan usaha		2.835.509.192								
		2.896.309.192								
Laba bersih tahun lalu		274.757.665	50%		2.698.130.359	-				
					137.378.833					
					2.835.509.192					

1 Control (should be nil)

1 Control (should be nil)

3. Laporan Keuangan PT Semen Tonasa Tahun 2019-2020

PT SEMEN TONASA LAPORAN ARUS KAS 31 Desember 2020 dan 2019		PT SEMEN TONASA STATEMENTS OF CASH FLOWS Desember 30, 2020 and 2019	
	2020	2019	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	4.699.796.000	5.328.666.012	Receipts from customers
Pembayaran kepada karyawan	(415.824.000)	(255.535.049)	Payments to employees
Pembayaran kepada pemasok	(2.573.183.987)	(3.432.294.620)	Payments to suppliers
Kas yang dihasilkan dari operasi	1.710.788.013	1.640.836.344	Cash resulted from operations
Penghasilan bunga yang diterima	10.515.000	29.692.808	Interest income received
Penerimaan dari klaim asuransi	-	-	Proceed from insurance claim
Pembayaran biaya keuangan	(23.674.000)	(65.034.854)	Payment of interest and
Pembayaran pajak penghasilan	(371.229.000)	(288.221.765)	Payment of corporate income tax
Penempatan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	-	-	Placement of restricted cash and cash equivalents
Penerimaan dari taksiran pajak penghasilan	5.570.000	79.425.542	Receipt from claim for tax refund
Pembayaran deviden	(432.242.000)	(539.088.138)	Payment of dividends
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	899.728.013	857.609.937	Net cash flows provided by operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Perolehan aset tetap	(275.948.000)	-	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset lainnya terkait aset tak berwujud	-	(191.419.764)	Acquisition of other asset for intangible assets
Uang muka pembangunan pabrik baru	-	-	Project advances
Pembayaran uang muka pembangunan aset tetap	-	-	Payment of advances for construction of property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap	-	-	Proceeds from sales of fixed assets
Investasi pada saham tidak tercatat di bursa	-	-	Investment in non-listed shares
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(275.948.000)	(191.419.764)	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Pembayaran kembali hutang bank	-	-	Repayment of bank loans
Penerimaan hutang bank	-	-	Proceeds from bank loans
Pembayaran kembali pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia	-	-	Repayment of loan from the Government of the Republic of Indonesia
Pembayaran hutang sewa pembiayaan	(21.376.000)	-	Payment of finance lease liabilities
Pembayaran obligasi	-	(10.732.415)	Repayment of bonds
Pembelian kembali saham yang diterbitkan	-	-	Payment for purchase of treasury stock
Hasil penjualan saham yang diperoleh kembali	-	-	Proceeds from sale of treasury stock
Penerimaan dari/(pembayaran kepada) untuk hutang jangka panjang	(695.763.100)	(993.307.464)	Receipts from/(payment to) noncurrent liabilities
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(717.139.100)	(1.004.039.879)	Net cash flows used in financing activities
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	(93.359.087)	(337.849.706)	Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	220.665.784	558.515.490	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	127.306.697	220.665.784	Cash and cash equivalents at the end of the year
	-	Control (should be nil)	
	2020	2019	
Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas:			
Perolehan aset tetap melalui sewa pembiayaan	113.399.667	-	
Laba/(rugi) selisih kurs yang belum terealisasi	-	-	
Reklasifikasi uang muka proyek ke CIP	-	-	
Hutang bunga yang dikapitalisasi	-	-	
Reklasifikasi utang deviden dengan piutang	-	-	
Dividen	(904.643.079)	-	
Selisih Nilai Wajar	-	-	
Perbedaan antara nilai kontrak kewajiban jangka panjang dan biaya diamortisasi tambahan modal disetor	-	(286.302.684)	
Kenaikan/ (Penurunan) aset lainnya yang timbul dari reklamasi	-	-	

PT SEMEN TONASA		PT SEMEN TONASA	
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF		STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME	
Periode yang Berakhir pada Tanggal		Period ended	
31 Desember 2020 dan 2019		Desember 31, 2020 and 2019	
	Dec-20	Dec-20	
Pendapatan	4.890.699.020	5.644.341.800	Revenue
Beban pokok pendapatan	(3.455.173.190)	(3.870.636.840)	Cost of revenue
Laba kotor	1.435.525.830	1.773.704.960	Gross profit
Beban penjualan	(61.548.895)	(122.428.216)	Selling expenses
Beban administrasi dan umum	(186.385.565)	(219.664.737)	General and administration expenses
Biaya Keuangan	(25.758.233)	(81.524.275)	Interest expense
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs	(9.692.958)	(7.277.884)	Foreign exchange loss - net
Penghasilan lain-lain - bersih	8.420.305	22.885.616	Other income - net
Penghasilan bunga	2.095.289	6.807.192	Interest income
Beban operasi	(272.870.056)	(401.202.303)	Operating expenses
Laba sebelum pajak penghasilan	1.162.655.774	1.372.502.657	Profit before income tax
Pajak penghasilan	(229.383.260)	(367.343.680)	Income tax expense
Pajak atas Revaluasi Aset	-	-	
Laba tahun berjalan	933.272.514	1.005.158.976	Income for the year
Keuntungan/(kerugian) selisih perhitungan PSAK 24	(169.249.231)	(48.961.755)	Profit (loss) calculation PSAK 24
Manfaat (beban) pajak terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi	33.849.846	12.240.439	
Lindung nilai arus kas	-	-	Cashflow hedge reserve
Jumlah laba komprehensif	797.873.129	968.437.660	Total comprehensive income
	82%		
-20,00%	(0)	Control (should be nil)	
	11.358.809	968.437.660	-
Ebitda	1.494.149.306	1.721.108.181	
Ebitda Des Laporan	1.456.751.057	1.721.108.181	
Selisih	37.398.249	-	
\$	290.663.943	219.654.141	
		(195.533.414)	
		24.120.727	
		169.249.231	48.961.755
		-	-
Keuntungan/(kerugian) selisih lain setelah pajak (Manfaat Pensiun)	(129.692.997)		
Keuntungan/(kerugian) selisih lain setelah pajak (Manfaat lainnya)	(39.556.234)		

PT SEMEN TONASA LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) 31 Desember 2020 dan 2019		PT SEMEN TONASA STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (BALANCE SHEET) Desember 30, 2020 and 2019	
	2020	2019	
ASET			ASSETS
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	127.306.697	220.665.784	Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	-	-	Restricted cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	-	-	Short-term investments
Piutang usaha			Trade receivables
- Pihak berelasi			Related parties
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar 21.370.180 pada 31 Desember 2020 dan 17.333.930 pada 31 Desember 2019	1.146.619.361	342.605.672	Net allowance for impairment losses of 21.370.180 at December 31, 2020 and 17.333.930 at December 31, 2019
- Pihak ketiga			Third parties
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar 22.427.472 pada 31 Desember 2020 dan 17.510.311 pada 31 Desember 2019	27.158.959	678.214.547	Net allowance for impairment losses of 22.427.472 at December 31, 2020 and 17.510.311 at December 31, 2019
Piutang lain-lain			Other receivables, net of
- Pihak berelasi			Related parties
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar 374.272 pada 31 Desember 2020 dan 384.956 pada 31 Desember 2019	73.576.388	46.440.261	Net allowance for impairment losses of 374.272 at December 31, 2020 and 384.956 at December 31, 2019
- Pihak ketiga			Third parties
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar 1.981.924 pada 31 Desember 2020 dan 1.930.728 pada 31 Desember 2019	4.737.427	10.108.920	Net allowance for impairment losses of 1.981.924 at December 31, 2020 and 1.930.728 at December 31, 2019
Persediaan - bersih	816.942.579	707.851.241	Inventories - net
Uang muka	8.458.583	11.420.631	Advances
Uang muka proyek	-	-	
Beban dibayar di muka	364.011	7.712.884	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	28.739.962	-	Prepaid taxes
Investasi saham tidak tercatat di bursa	-	-	Investments in unlist shares
Jumlah aset lancar	2.233.903.968	2.025.019.940	Total current assets
	110,32	208.884.028	
Aset tidak lancar	26,76	73,24	Non-current assets
Aset pajak tangguhan	-	-	Deferred tax assets
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan deplesi			Fixed assets, net of accumulated akumulasi penyusutan dan deplesi
3.905.428.919 pada 31 Desember 2020 dan 3.617.570.482 pada 31 Desember 2019	6.091.127.769	6.014.532.967	3.905.428.919 at December 31, 2020 and 3.617.570.482 at December 31, 2019
Uang muka pembangunan aset tetap	-	-	Advances for construction of property, plant and equipment
Tagihan atas restitusi pajak	-	5.569.735	Claim for tax refund
Investasi saham tidak tercatat di bursa	1.300.000	1.300.000	Investments in unlist shares
Aset lain-lain	20.343.502	18.579.323	Other assets
Jumlah aset tidak lancar	6.112.771.270	6.039.982.026	Total non-current assets
JUMLAH ASET	8.346.675.239	8.065.001.966	TOTAL ASSETS
	8.346.675.239	281.673.273	

PT SEMEN TONASA LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) 31 Desember 2020 dan 2019		PT SEMEN TONASA STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (BALANCE SHEET) Desember 30, 2020 and 2019	
	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Utang usaha			Trade payables
- Pihak berelasi	361.565.753	216.377.357	Related parties -
- Pihak ketiga	886.527.180	659.629.210	Third parties -
Utang lain-lain			Other payables
- Pihak berelasi	212.027.539	135.917.762	Related parties -
- Pihak ketiga	14.541.138	17.252.840	Third parties -
Beban yang masih harus dibayar	148.300.479	84.199.715	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja	70.305.417	82.501.905	
Utang pajak	72.408.660	200.995.474	Taxes payable
Utang deviden	202.267.260	469.042.544	Dividends payable
Utang SHL	238.460.096	197.876.549	
Uang muka penjualan	7.390.302	14.576.541	Sales advances
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Current maturities of long-term liabilities:
- Pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia	-	-	Loans from the Government of the Republic of Indonesia -
- Utang bunga SHL	-	-	Interest and penalties payable -
- Utang Bank	-	-	Bank loans -
- Utang sewa pembiayaan	9.822.719	0	Finance lease liabilities -
Jumlah liabilitas jangka pendek	2.223.616.544	2.078.369.896	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	130.318.908	177.427.724	Deferred tax liabilities
Utang usaha			
- Pihak berelasi			Other payables
- Pihak ketiga			Related parties -
Utang lain-lain			Third parties -
- Pihak berelasi	-	-	Dividend payable
- Pihak ketiga	-	-	Employee benefits liabilities
Utang deviden	-	-	
Liabilitas imbalan kerja	590.089.976	384.219.991	
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Long-term liabilities, net of current maturities
- Utang bank	-	-	Bank loans -
- Utang SHL	-	-	Share Holder loans
- Utang bunga	-	-	Interest payable -
- Pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia	-	-	Loans from the Government of the Republic of Indonesia -
- Utang bunga dan denda	-	-	Interest and penalties payable -
- Utang sewa guna	86.806.632	0	Finance lease liabilities -
Liabilitas tidak lancar lainnya	34.328.040	34.544.136	Others non-current liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	841.543.556	596.191.851	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	3.065.160.100	2.674.561.747	Total liabilities
Ekuitas	0%		Equity
Modal saham - nilai nominal			Share capital - par value of
Rp1.000 (angka penuh) per saham			Rp1,000 (full amount) per share
Modal dasar - 1.200.000.000 saham			Authorized - 1,200,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 304.000.500 saham	304.000.500	304.000.500	Issued and fully paid 304,000,500 shares
Tambahan modal disetor	468	468	Additional paid-in capital
Modal saham yang diperoleh kembali	-	-	Treasury stock
Keuntungan (kerugian) aktuarial program imbalan pasti	(188.977.972)	(53.578.587)	Profit (loss) actuarial defined benefit plans
Tambahan modal lainnya	273.952.564	273.952.564	Others additional capital
Cadangan atas lindung nilai arus kas	-	-	Cash flow hedge reserve
Saldo laba - dicadangkan	2.996.824.898	3.203.026.385	Retained earnings - appropriated
Saldo laba - belum dicadangkan	1.895.714.684	1.663.038.890	Retained earnings - unappropriated
Jumlah ekuitas	5.281.515.142	5.390.440.220	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	8.346.675.242	8.065.001.967	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Tambahan Modal lainnya/ Additional other capital	Keuntungan/ (kerugian) aktuarial/ Profit/(loss) aktuarial	Cadangan atas lindung nilai arus kas/ Cash flow hedge reserve	Saldo laba dicadangkan/ Retained earnings - appropriated	Saldo laba belum dicadangkan/ Retained earnings - unappropriated	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo 31 Desember 2017	304.000.500	468	326.227.158	(152.515.119)	-	2.758.930.359	932.637.579	4.169.280.946	Balance as of December 31, 2016
Dampak selisih tingkat suku bunga kontraktual atas hutang dividen dengan tingkat bunga wajar			0				-	0	Effect of difference between market interest rate and contractual interest rate on dividend payable
Pencadangan saldo Laba Dividen						137.378.833	(137.378.833)	-	Apropriation of retained earnings Dividends
Laba bersih tahun berjalan							(137.378.833)	(137.378.833)	Net income for the period ended
Pendapatan komprehensif lainnya				135.657.848	-		613.434.385	613.434.385	Other comprehensive income
Saldo 31 Desember 2018	304.000.500	468	326.227.158	(16.857.271)	-	2.896.309.192	1.271.314.299	4.780.994.346	Balance as of December 31, 2018
Dampak selisih tingkat suku bunga kontraktual atas hutang dividen dengan tingkat bunga wajar			(52.274.593)					(52.274.593)	Effect of difference between market interest rate and contractual interest rate on dividend payable
Pencadangan saldo Laba Dividen						306.717.193	(306.717.193)	-	Apropriation of retained earnings Dividends
Laba bersih tahun berjalan							(306.717.193)	(306.717.193)	Net income for the period ended
Pendapatan komprehensif lainnya				(36.721.316)	-		1.005.158.976	1.005.158.976	Other comprehensive income
Saldo 31 Desember 2019	304.000.500	468	273.952.565	(53.578.587)	-	2.896.309.000	1.969.756.278	5.390.440.221	Balance at December 31, 2019
Dampak selisih tingkat suku bunga kontraktual atas hutang dividen								-	Effect of difference between market interest rate and contractual interest rate and contractual
Saldo Laba Tahun Lalu			-	-	-		(2.155.131)	(2.155.131)	Last Years of Retained Earnings
Pencadangan saldo Laba Dividen	-	-	-	-	-	100.515.898	(100.515.898)	-	Apropriation of retained earnings Dividends
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-		(904.643.079)	(904.643.079)	Net income for the period ended
Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	-	(135.399.385)	-	-	933.272.514	933.272.514	Other comprehensive income
Saldo 31 Desember 2020	304.000.500	468	273.952.565	(188.977.972)	-	2.996.824.898	1.895.714.684	5.281.515.140	Balance at December 31, 2020
	-	1	0	(2)					
				102.187.014 (33.212.371)					1 Control (should be nil)
Cadangan wajib		60.800.000							
Cadangan pengembangan usaha		2.936.024.898							
		2.996.824.898							
Laba bersih tahun lalu		1.005.158.976	10%		2.835.509.000	-			
					100.515.898				
					2.936.024.898				